

**KEEFEKTIFAN MEDIA LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 IMOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Pius Grastian Setia Nugraha

NIM 10201244058

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 195610261980031003

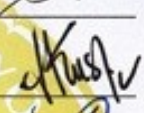
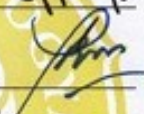
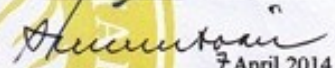
Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd. M.A.
NIP 197709232005012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi	Ketua Penguji		10 April 2014
Kusmarwanti, M.Pd. M.A.	Sekretaris Penguji		8 April 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		3 April 2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		7 April 2014

Yogyakarta, April 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 195505051980111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Pius Grastian Setia Nugraha

NIM : 10201244058

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Maret 2014

Penulis



Pius Grastian Setia Nugraha

MOTTO

Suatu keputusan tidak diambil dengan pertimbangan yang tepat, tetapi dengan
pertimbangan yang mantap (*Kopassus*)

Barang siapa tidak pernah merasa sakit, tidak dapat pula merasakan bahagia
(*R.A. Kartini*)

Apalah jadinya hidup ini jika kita tidak mempunyai keberanian untuk mencoba
(*Vincent van Gogh*)

Yakinlah aktor perubahan pendidikan di negeri ini hanya guru, selamat menjadi
guru untuk murid (*St. Kartono*)

KATA PENGANTAR

Salam Bhineka Tunggal Ika. Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat kasih dan kemurahan-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Imogiri* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Sungguh tidak terasa, saya sudah menginjak tahun yang keempat ditempa di kawah candradimuka calon-calon pendidik yakni Universitas Negeri Yogyakarta. Saya ingat ketika mengikuti ospek, ESQ, makrab jurusan PBSI, latihan drama bersama teater *Sego Wungkus*, dan tentunya kegiatan belajar/kuliah di kampus. Hingga akhirnya, saya harus mengerjakan tugas akhir sebagai calon sarjana pendidikan dan syukurlah skripsi ini dapat selesai karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua/Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Bapak Dwi Budiyanto selaku penasehat akademik saya yang telah memberikan fasilitas dan berbagai kemudahan kepada saya untuk belajar.

Untaian hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua dosen pembimbing saya yaitu, Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Ibu Kusmarwanti, MA. M.Pd. Terima kasih boleh merasakan pengalaman manusiawi menjadi murid Pak Minto dan Bu Kus.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri I Imogiri yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang nyaman nan tenteram ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Susana R, yang telah membantu saya dalam menyiapkan penelitian dan telah mengorbankan jam pelajarannya untuk saya gunakan dalam rangka penelitian ini.

Terima kasih dan rasa sayang saya sampaikan kepada teman-teman kuliah khususnya kepada teman-teman kelas N: Barrin, Habi, Arif K, Huzni, Arif BA, Gembel, Akhmad, Ipin, si Peng, Bocil, Vita I, Nisa, Mahatir, Ari, Tsalis, Echy, Rita, Rina, Lisa, Arsy, Ayu Hera, Riska, Feti, Ririn, Ami, Asih, Devi, Zeni, Desi, Elin, Yeni W, Ariani, Yeni P, Ika, Nadia, Alifa, Arin, Cungkring, Bayun, Ade, Ayu Siti, Yudha, Luwi, Titta, Nana, Fita M, dan Eiroh. Saya sangat bersyukur bisa bertemu, mengenal, dan belajar bersama kalian semua. Pun untuk teman-teman KKN-PPL: Alfian, Nisa, Teak, Lukman, Ebma, Riyan, Si Bob, Apil, Niki, Galuh, Titis, Miftah, Retmi, Hanafi, dan Vembri. Suatu kebahagiaan bisa mengenal dan mengalami kebersamaan dengan anda semua. Terima kasih atas perhatian dan motivasi teman-teman kepada saya. Semoga kesuksesan selalu menyertaimu teman-teman.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Mudika Santo Silvester Imogiri: Andre, Didik, Dewi, Chitta, Tika, Edo, Gilang, Dalu, Ade, Wahyudi, Lia, Iin, Tanti, Kembar, Gaby, Dela, Tedi, Yosep, dan Risan. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan teman-teman mudika yang telah saya “duakan” untuk menyusun tugas akhir ini.

Untaian hormat dan terima kasih saya ucapkan kepada para ibu dan bapak guru di TK Pertiwi 10, SD Negeri I Pundung, SMP I Negeri Imogiri, SMA Negeri II Bantul, dan Universitas Negeri Yogyakarta. Terima kasih atas didikan dan ilmu yang anda berikan kepada saya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak yang selalu membaca dan memberi masukan tulisan saya ini, kepada Mama dan dek Tyas yang selalu mendorong saya untuk lekas menyelesaikan skripsi ini, dan kepada dek Nastiti yang selalu memotivasi dan mengingatkan ketika saya mencoba abai menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada pembaca atau siapa pun yang sedikit memberikan perhatian pada skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih atas kritik dan masukan yang sangat berharga. Semoga skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Imogiri* ini bermanfaat.

Yogyakarta

Pius Grastian Setia Nugraha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
PERSETUJUAN.....	2
PENGESAHAN.....	3
PERNYATAAN.....	4
MOTTO.....	5
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR BAGAN.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR GRAFIK.....	13
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR LAMPIRAN.....	15
ABSTRAK.....	17
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang Masalah.....	18
B. Identifikasi Masalah.....	24
C. Pembatasan Masalah.....	24
D. Rumusan Masalah.....	25
E. Tujuan Penelitian.....	25
F. Manfaat Penelitian.....	26
G. Batasan Istilah.....	26
BAB II KAJIAN TEORI.....	28
A. Deskripsi Teori.....	28
1. Menulis Puisi.....	28
2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi.....	30
3. Langkah-langkah Menulis Puisi.....	33
4. Pembelajaran Menulis Puisi di SMP.....	34

5. Media Lingkungan.....	35
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Lingkungan.....	37
7. Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Prosedur Penelitian.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	49
1. Instrumen Penelitian.....	49
2. Validitas Instrumen.....	52
3. Reliabilitas Instrumen.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Homogenitas Varians.....	54
3. Uji Hipotesis.....	54
H. Definisi Operasional Variabel.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan.....	56
a. Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	56
b. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas Varians.....	57
2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	58
a. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	61
b. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	62

3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	64
a. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	64
b. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol dan eksperimen.....	67
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	71
3. Tingkat Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri I Imogiri.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Hubungan Variabel Penelitian.....	45
---------	-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pengamatan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen.....	72
Gambar 2	: Pembelajaran Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol.....	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	59
Grafik 2	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Standar Kompetensi Menulis Kelas VIII Semester 2.....	34
Tabel 2	: Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	44
Tabel 3	: Instrumen Penilaian Menulis Puisi.....	50
Tabel 4	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	57
Tabel 5	: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	58
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	59
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	60
Tabel 8	: Perbandingan Data Statistik Deskriptif Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	61
Tabel 9	: Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	62
Tabel 10	: Perbandingan Data Statistik Deskriptif Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	63
Tabel 11	: Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	63
Tabel 12	: Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 13	: Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	92
Lampiran 2	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan I Kelompok Eksperimen.....	95
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan II Kelompok Eksperimen.....	100
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan III Kelompok Eksperimen.....	104
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran I Kelompok Kontrol.....	107
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran II Kelompok Kontrol.....	111
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran III Kelompok Kontrol.....	115
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	118
Lampiran 9	: Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	121
Lampiran 10	: Instrumen Penilaian Menulis Puisi.....	122
Lampiran 11	: Skor Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Puisi.....	124
Lampiran 12	: Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol...	125
Lampiran 13	: Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.	126
Lampiran 14	: Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	127
Lampiran 15	: Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	128
Lampiran 16	: Hasil Penghitungan Statistik Uji Reliabilitas.....	129
Lampiran 17	: Hasil Penghitungan Statistik Distribusi Frekuensi.....	131
Lampiran 18	: Hasil Penghitungan Statistik Uji Homogenitas.....	135
Lampiran 19	: Hasil Penghitungan Statistik Uji Normalitas.....	137

Lampiran 20	: Hasil Penghitungan Statistik Uji-t Sampel Bebas.....	141
Lampiran 21	: Hasil Penghitungan Statistik Uji-t Berhubungan.....	143
Lampiran 22	: Jadwal Penelitian.....	145
Lampiran 23	: Dokumentasi Penelitian.....	146
Lampiran 24	: Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 25	: Puisi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	151
Lampiran 26	: Puisi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	154
Lampiran 27	: Puisi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	157
Lampiran 28	: Puisi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	160

**KEEFEKTIFAN MEDIA LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 IMOGIRI**

**Oleh Pius Grastian Setia Nugraha
NIM 10201244058**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan keterampilan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media lingkungan dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. Kedua, untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lingkungan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Penelitian ini mempunyai dua variabel yakni, variabel bebas berupa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi dan variabel terikat berupa keterampilan menulis puisi setelah mendapat perlakuan/penggunaan media lingkungan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri I Imogiri yang terdiri dari tujuh kelas, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas varians, selanjutnya analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang menggunakan media lingkungan dengan siswa yang tanpa menggunakan media lingkungan. Hal itu dibuktikan dari penghitungan uji-t pada skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} 3,398 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,0105 dengan db 57 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan) sehingga dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media lingkungan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. Hal tersebut terbukti dari hasil penghitungan uji-t pada skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} 4,448 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,0105 dengan db 57 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan) sehingga dinyatakan signifikan.

Kata kunci: Keefektifan, penggunaan media lingkungan, keterampilan menulis puisi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan dikatakan berhasil apabila para peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan, peningkatan kedewasaan sikap, dan peningkatan keterampilan.

Demikian pula dengan proses pembelajaran bahasa dan berbahasa yang harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Nurjamal (2011:2), pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan pengetahuan bahasa-berbahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap santun berbahasa.

Kemampuan berbahasa disebut juga sebagai kemampuan komunikasi karena di dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Seperti yang disampaikan di atas, kemampuan berbahasa terkait dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut menunjukkan kemampuan berbahasa/komunikasi seseorang.

Menurut Nurjamal (2011:2), keempat aspek keterampilan berbahasa di atas pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Hal tersebut berarti bahwa aspek keterampilan berbahasa yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain. Keterampilan menyimak berhubungan erat dengan keterampilan berbicara sebagai wujud komunikasi lisan/langsung, sedangkan keterampilan membaca berhubungan erat dengan keterampilan menulis yang merupakan wujud komunikasi tertulis/tidak langsung.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dikuasai manusia, selanjutnya secara alamiah keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dikuasai setelah keterampilan menyimak. Setelah keterampilan berbicara, keterampilan ketiga yang dikuasai seseorang adalah keterampilan membaca dan keterampilan yang terakhir merupakan keterampilan menulis (Nurjamal, 2011:4). Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan kemampuan puncak seseorang dalam berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif dan sangat kompleks. Menulis merupakan salah satu media menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, dan maksud kepada orang lain/pembaca (Nurjamal, 2011: 5).

Meskipun keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dan bermanfaat, minat dan motivasi siswa dalam menulis masih cukup rendah. Menurut Har (2011:1), salah satu penyebab motivasi menulis yang rendah adalah adanya pandangan bahwa menulis merupakan sebuah bakat. Padahal, menulis merupakan sebuah proses yang dapat dipelajari dan dapat dikembangkan. Masalah

lain yang menyebabkan motivasi menulis rendah adalah kesulitan dalam memulai proses menulis.

Selain masalah rendahnya motivasi menulis, Rudatan (2006:2) juga menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu aktivitas yang bebas dan tidak ada paksaan, namun menulis membutuhkan mental dan stamina yang kuat. Hal ini yang seringkali menyebabkan seseorang kurang tertarik untuk menulis.

Permasalahan kegiatan menulis di atas juga dialami siswa di sekolah. Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi seringkali terkendala oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi menulis puisi dan kemampuan/minat siswa dalam menulis kreatif puisi.

Berdasarkan pengamatan, banyak guru yang mengajarkan materi menulis puisi dengan cara lama, yaitu hanya sekedar memberikan ceramah, tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sulistyorini (2010:12) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa masih banyak mengalami kesulitan dan metode pembelajaran masih kurang menarik siswa. Pembelajaran dengan cara lama yang kurang menarik dan monoton ini telah berdampak pada minat siswa dalam menulis puisi. Hal-hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menulis puisi kurang optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala-kendala pembelajaran menulis puisi pada siswa antara lain siswa kesulitan untuk menemukan ide, daya imajinasi siswa yang terbatas, dan siswa kesulitan untuk merangkai kata-kata. Menurut Sulistyorini (2010:12), faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan pembelajaran menulis puisi kurang menarik adalah pemanfaatan media dan

kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan minat dan semangat siswa berkurang. Nababan (1993:5) menyatakan bahwa guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan menggunakan media yang terbaik. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan media dalam berbagai bentuk sangat bermanfaat dalam proses pengajaran. Pemilihan media yang canggih dan mahal belum tentu lebih efektif, karena yang penting adalah bagaimana media tersebut dapat memikat dan menarik perhatian siswa dan juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Nababan, 1993:215).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi adalah media lingkungan. Menurut Sudjana dan Rivai (1990:208), media lingkungan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual.

Dale (dalam Soeparno, 1988:5) membuat kerucut pengalaman mengenai besar kecilnya kemungkinan terserapnya suatu informasi melewati berbagai pengalaman. Berdasarkan kerucut pengalaman tersebut, informasi yang dikomunikasikan melalui pengalaman langsung merupakan informasi yang kemungkinan terserapnya paling besar. Sesuai dengan hal tersebut, informasi yang dikomunikasikan melalui media lingkungan, kemungkinan terserapnya

sangat besar karena media lingkungan tergolong dalam jenjang pengalaman langsung.

Media lingkungan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi seperti bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, olah raga, kesenian, dan lain-lain (Sudjana dan Rivai, 1990:209). Terkait dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran sastra, Endraswara (2005:50) menyatakan bahwa pengajaran sastra tidak harus terpaku di kelas, misalnya bisa dilakukan di alam terbuka. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Sudjana dan Rivai (1990:208) juga menyebutkan beberapa keuntungan media lingkungan, antara lain kegiatan belajar akan menjadi lebih menarik dan hakekat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi yang bersifat alami.

Keuntungan-keuntungan media lingkungan tersebut dapat menjadi perhatian ketika memilih suatu media pengajaran sastra. Endraswara (2005:81) menyatakan bahwa untuk memilih media pengajaran sastra, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain kemudahan mendapatkan media dan menarik tidaknya suatu media pembelajaran bagi siswa. Terkait dengan pernyataan Endraswara tersebut dapat dikatakan, pertama, media lingkungan tergolong media yang mudah didapat karena siswa langsung dihadapkan pada situasi yang bersifat alami. Kedua, media lingkungan merupakan media yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik/tidak membosankan.

Media lingkungan juga memiliki peranan dalam proses berpikir/aktivitas kognitif siswa. Sugihartono (2007:13) menyebutkan bahwa susunan otak manusia terdiri dari otak kiri dan otak kanan. Masing-masing susunan otak tersebut memiliki ciri yang berbeda. Proses pembelajaran di sekolah cenderung mengasah otak kiri saja karena prosesnya bersifat teoretis, misalnya menjelaskan definisi, latihan soal, dan menjelaskan buku. Sementara itu, Sugihartono (2007:14) menyatakan bahwa apabila siswa diajak belajar dan mengamati fenomena di lapangan, kemudian siswa diminta menghubungkannya dengan teori, maka kegiatan tersebut akan mengasah otak kanan siswa dalam berpikir. Hal tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan dapat menyeimbangkan kegiatan berpikir antara otak kiri dan otak kanan siswa.

Penggunaan media lingkungan juga sesuai dengan siswa jenjang SMP. Siswa SMP memiliki umur antara 13 sampai dengan 16 tahun. Menurut Rahmanto (1988:30), dalam tingkat perkembangan psikologi, umur antara 13 sampai dengan 16 tahun termasuk dalam tahap realistik. Dalam tahap ini, siswa sangat berminat pada realitas, sehingga mereka berusaha mengetahui dan memahami hal-hal dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, siswa SMP yang tergolong dalam tahap realistik tentu sesuai dengan praktik penggunaan media lingkungan yang menghadapkan siswa pada lingkungan nyata.

Berbagai pandangan di atas mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian terhadap media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi. Media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian untuk memperoleh seberapa besar

keefektifan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Siswa kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis puisi.
- c. Proses kegiatan pembelajaran materi menulis puisi cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- d. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menulis puisi masih sangat terbatas.
- e. Keefektifan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi perlu diuji secara empiris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus. Masalah-masalah pada penelitian ini, akan dibatasi dengan hal-hal berikut.

- a. Ada atau tidak adanya perbedaan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang menggunakan media lingkungan dengan siswa yang tanpa menggunakan media lingkungan.

- b. Keefektifan penggunaan media lingkungan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media lingkungan dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri?
- b. Apakah penggunaan media lingkungan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan keterampilan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media lingkungan dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.
- b. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lingkungan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan.

b. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi mengenai media tertentu dalam pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi meningkatkan keterampilan menulis puisi. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang digunakan yaitu keefektifan, media lingkungan, dan keterampilan menulis puisi. Ketiga istilah tersebut diberi batasan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama.

- a. Keefektifan media lingkungan adalah keberhasilan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Media lingkungan adalah media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa

pada lingkungan yang aktual dalam hal ini lingkungan alam untuk dipelajari dan diamati dalam rangka pembelajaran menulis puisi.

- c. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan kreatif menuangkan pikiran dan perasaan berdasarkan imajinasi, perasaan, pengalaman, dan perenungan yang diwujudkan dalam rangkaian kata yang indah dan bermakna dalam bentuk puisi.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab kajian teori ini menguraikan beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Kajian teori ini disesuaikan dengan spesifikasi penelitian, agar pembahasannya tidak terlalu luas. Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian ini.

A. Deskripsi Teori

1. Menulis Puisi

Menurut Aksana (2006:8), menulis merupakan kegiatan menuangkan pengetahuan, perenungan, pandangan terhadap suatu masalah, imajinasi, perasaan, pengalaman, dan cita-cita dalam sebuah rangkaian kata. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses keterampilan menuangkan pengetahuan, perenungan, pandangan terhadap suatu masalah, imajinasi, perasaan, pengalaman, dan cita-cita yang mempunyai tujuan menyampaikan pesan atau berkomunikasi kepada pembaca.

Menurut Har (2011:47), menulis puisi adalah kegiatan merangkai kata-kata sehingga rangkaian kata tersebut mampu menceritakan sesuatu, mengungkapkan perasaan, dan menggambarkan sesuatu hal. Ketika menulis puisi, seseorang akan

menggunakan imajinasi, perasaan, dan kenangan/pengalaman untuk merangkai kata-kata tersebut, sehingga tulisan puisi itu menjadi bermakna dan estetis atau indah (Har, 2011:47).

Salah satu hal yang membedakan puisi dengan narasi adalah bentuknya. Menurut Luxemburg (dalam Wiyatmi 2008:53), ciri puisi yang paling menyolok adalah bentuk tipografik puisi yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman. Selain ciri tersebut, teks puisi juga bukan merupakan sebuah alur. Puisi merupakan rangkaian kata sebagai ungkapan hati yang mempunyai makna dan rasa tertentu (Har, 2011:48).

Dalam menulis sebuah puisi diperlukan ide-ide sebagai bahan penulisan. Menurut KBBI (2009:335), ide adalah rancangan atau gagasan yang tersusun di dalam pikiran. Menurut Har (2011:59), ada lima cara yang dapat digunakan untuk menemukan ide dalam menulis puisi.

Cara pertama adalah menggunakan indera manusia. Manusia normal mempunyai lima indera yang dapat digunakan dalam mencari ide untuk menulis puisi. Kelima indera tersebut adalah mata sebagai indera penglihatan, telinga sebagai indera pendengaran, hidung sebagai indera penciuman, lidah sebagai indera perasa, dan kulit sebagai indera perabaan. Menurut Har (2011:60), hasil kepekaan kelima indera manusia dapat dijadikan bahan/ide untuk menulis puisi.

Cara kedua adalah mengungkapkan perasaan. Mengungkapkan perasaan marah, benci, kecewa, senang, gembira, sedih, dan bangga dapat menjadi ide untuk menulis puisi.

Cara ketiga adalah mengingat kembali kenangan-kenangan yang pernah dialami. Kenangan yang dapat dijadikan ide untuk menulis puisi tidak harus kenangan yang bahagia, tetapi juga kenangan yang mengharukan, menyedihkan, atau mengecewakan dapat menjadi ide yang menarik (Har, 2011:68).

Cara keempat adalah berimajinasi. Berimajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu di luar logika manusia. Misalnya seseorang yang membayangkan dirinya dapat memetik bintang. Imajinasi itu dapat dijadikan sebagai ide menulis puisi (Har, 2011:70).

Cara kelima adalah membaca. Menurut Har (2011:72), banyak ide yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Misalnya membaca berita di surat kabar dan majalah. Suatu peristiwa penting yang diberitakan dapat menjadi ide yang menarik untuk menulis puisi.

2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Sayuti (2008:23) menyatakan bahwa ada tujuh unsur pembangun puisi. Ketujuh unsur itu adalah bunyi, diksi, bahasa kias, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Seluruh unsur tersebut merupakan kesatuan dan unsur-unsur tersebut menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya (Jabrohim, 2001:34).

Mengenai bunyi Sayuti (2008:104) mengatakan bahwa bahasa puisi cenderung mendayagunakan unsur perulangan bunyi. Perulangan bunyi ini memiliki tujuan agar puisi merdu ketika dibaca atau didengarkan. Mengenai unsur bunyi, Jabrohim (2001:59) menyatakan bahwa setiap bunyi yang dipilih dalam

puisi harus memperkuat ekspresi, mampu memperjelas gambaran dan mampu menimbulkan kesan yang kuat.

Menurut Keraf (2004:24), diksi merupakan pilihan kata yang mampu membedakan nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan mampu menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok pendengar. Diksi sering kali menjadi ciri khas seorang penulis puisi. Menurut Jabrohim (2001:35), untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami masalah kata dan maknanya, harus memperluas kosakata, harus memilih kata yang tepat dan mengenali corak gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan penulisan.

Menurut Jabrohim (2001:42), bahasa kias merupakan bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya. Penyimpangan ini bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu. Sayuti (2008:195) mengelompokkan bahasa kias dalam puisi ke dalam tiga golongan, yaitu kelompok perbandingan (metafora dan simile), penggantian (metonimi dan sinedoki), dan pemanusiaan (personifikasi).

Menurut Sayuti (2008:170), citraan merupakan kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindraan. Jabrohim (2001:36) menyatakan bahwa citraan digunakan dalam rangka memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat gambaran dalam pikiran dan penginderaan menjadi lebih hidup, dan untuk menarik perhatian. Sayuti (2008:174-175) membagi citraan ke dalam enam jenis, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, rabaan, pencecapan, penciuman, dan kinestetik. Hal yang perlu

diperhatikan adalah dalam rangkaian kata pada puisi bisa mengandung lebih dari satu jenis citraan.

Mengenai sarana retorika, Jabrohim (2001:57-58) menyatakan bahwa sarana retorika merupakan muslihat pikiran berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir, sehingga pembaca lebih menghayati gagasan yang dikemukakan. Sayuti (2008:254) menyatakan bahwa dalam sarana retorika, rangkaian kata yang disusun secara khas dalam jalinan konteks berguna agar penikmat puisi semakin tertarik untuk menangkap makna puisi tersebut. Berdasarkan frekuensi pemakaiannya dalam puisi, Sayuti (2008:254-275) menyatakan terdapat tujuh jenis sarana retorika, yaitu repetisi atau perulangan, pertanyaan retorik, ironi, asindeton, polisindeton, klimaks, dan antiklimaks.

Bentuk visual atau tipografi sebuah puisi sangat berbeda dengan prosa fiksi dan drama. Dalam prosa, baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisitet, sedangkan baris-baris kata dalam puisi membentuk sebuah periodisitet yang disebut bait (Jabrohim, 2001:54). Menurut Sayuti (2008:284), tipografi puisi digunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang pembaca. Selain itu, juga untuk mengedepankan arti kata-kata, frasa, atau kalimat tertentu melalui susunan yang khas. Terkait dengan tipografi, dalam puisi dapat dijumpai enjambemen. Enjambemen merupakan pemotongan kalimat atau frase di akhir baris, kemudian meletakkan potongan itu ke awal baris selanjutnya. Tujuan enjambemen adalah memberi tekanan pada bagian tertentu.

Mengenai makna, Sayuti (2008:346) menyatakan bahwa makna dalam puisi merupakan kesatuan puisi yang terletak pada satuan bahasa yang diekspresikan

secara implisit atau tersirat. Makna dalam sebuah puisi berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Wiyatmi (2008:73) menyatakan bahwa makna sebuah puisi baru dapat dipahami setelah penikmat puisi memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi.

3. Langkah-langkah Menulis Puisi

Kurniawan dan Sutardi (2012:39-51) menyatakan bahwa terdapat empat tahap menulis puisi. Keempat tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pengendapan, tahap penulisan, dan tahap verifikasi.

Tahap pertama yaitu persiapan. Dalam tahap pertama ini, orang yang akan menulis puisi harus menentukan ide/gagasan apa yang akan diungkapkan. Ide/gagasan dapat diperoleh dengan panca indera dan pengalaman pribadi.

Tahap kedua adalah pengendapan. Tahap pengendapan ini merupakan proses pematangan ide. Hal utama dalam proses ini adalah mengembangkan ide dengan menuliskan/menentukan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang telah ditentukan tersebut dapat digunakan dalam mengkonstruksi sebuah puisi.

Tahap ketiga yaitu penulisan. Dalam tahap ini, penulis puisi mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam tahap pengendapan dan merangkainya menjadi bait-bait puisi. Dalam tahap penulisan, kata-kata kunci dijabarkan dalam baris-baris puisi sesuai dengan ide yang telah ditentukan.

Tahap keempat yaitu verifikasi. Tahap verifikasi ini berkaitan dengan proses editing dan revisi. Editing terkait dengan penilaian kembali rangkaian kata yang telah ditulis, sedangkan revisi berkaitan dengan penggantian rangkaian kata

tersebut sehingga menjadi lebih indah. Tahap ini pada dasarnya adalah proses perbaikan puisi yang telah diciptakan.

4. Pembelajaran Menulis Puisi di SMP

Dalam Kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa (Sulistyorini, 2010:12). Salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dicapai siswa SMP kelas VIII adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan dengan memperhatikan unsur persajakan.

Menurut Sulistyorini (2010:12), pembelajaran menulis puisi memiliki manfaat yaitu, siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi dan siswa pun dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan. Kreativitas siswa juga semakin terasah melalui menulis puisi.

Tabel 1: **Standar Kompetensi Menulis Kelas VIII Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.	1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Sumber : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Penelitian dilakukan terhadap kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri, dengan asumsi bahwa kelas VIII sangat tepat untuk

mendapatkan perlakuan ini mengingat kemampuan menulis kreatif puisi mereka harus dimatangkan. Selain hal tersebut, kompetensi dasar menulis puisi bebas memang diberikan pada siswa kelas VIII.

5. Media Lingkungan

Media adalah perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut (Sadiman, 2008:6). Dalam dunia pembelajaran, ‘pesan’ di atas mengandung arti sebagai kemampuan/keterampilan yang harus dikuasai penerimanya yaitu siswa. Sementara itu, Munadi (2013:5) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sumber-sumber belajar selain guru yang disebut sebagai perantara pesan ajar yang diadakan/diciptakan secara terencana oleh guru.

Media pembelajaran berbeda dengan alat pelajaran atau alat peraga. Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Soeparno, 1988:2). Contoh alat pelajaran adalah papan tulis, spidol, penggaris, dan penghapus. Alat-alat pelajaran tersebut digunakan oleh guru, sedangkan beberapa jenis media dapat digunakan tanpa kehadiran guru.

Menurut Soeparno (1988:5), tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar informasi yang dikomunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa. Informasi yang disampaikan guru secara verbal kurang diserap oleh siswa. Hal ini terjadi karena informasi tersebut bersifat abstrak sehingga sulit dipahami.

Menurut Arsyad (2011:26-27), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain, (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian

pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak; (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; dan (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Sudjana dan Rivai (1990:3) membagi media pengajaran ke dalam empat jenis yaitu, (1) media grafis/media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Misalnya gambar, foto, grafik, kartun, komik, dan diagram. (2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat. Misalnya model penampang, model susun, dan diorama. (3) Media proyeksi yaitu media yang ditampilkan menggunakan alat proyeksi. Misalnya slide, film, video, dan animasi. (4) Media lingkungan.

Media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 1990:208). Penggunaan media lingkungan jauh lebih bermakna karena siswa secara langsung dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya.

Sudjana dan Rivai (1990:212) mengategorikan tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkaitan dengan interaksi manusia dalam hidup bermasyarakat. Contoh hal-hal yang terkait dengan lingkungan sosial antara lain adat, budaya, pendidikan, agama, sistem nilai, struktur pemerintahan,

dan mata pencaharian. Lingkungan alam sebagai sumber belajar berkaitan dengan sifat alamiah alam, misalnya keadaan geografis, pemandangan alam, ekosistem, flora, fauna, dan sumber daya alam. Lingkungan buatan merupakan lingkungan-lingkungan buatan manusia yang diciptakan untuk tujuan tertentu. Contoh lingkungan buatan adalah saluran irigrasi, kebun binatang, taman, dan perkebunan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Lingkungan

Edgar Dale (dalam Soeparno, 1988:5) membuat jenjang-jenjang besar kecilnya kemungkinan terserapnya suatu informasi melewati berbagai pengalaman. Jenjang-jenjang tersebut digambarkan dalam bentuk kerucut pengalaman (*the cone of experiences*) yang memberikan isyarat bahwa semakin nyata suatu pengalaman, semakin besar pula kemungkinan informasi untuk diserap.

Media lingkungan termasuk dalam jenjang pengalaman langsung dalam kerucut pengalaman. Hal ini berarti bahwa melalui media lingkungan, siswa dapat menyerap informasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soeparno (1988:6) yang menyatakan bahwa informasi yang dikomunikasikan melalui pengalaman langsung merupakan informasi yang kemungkinan terserapnya paling besar, sedangkan informasi yang dikomunikasikan melalui lambang verbal kemungkinan terserapnya paling kecil.

Menurut Sudjana dan Rivai (1990:208), kelebihan-kelebihan media lingkungan antara lain, (1) hakikat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya; (2) bahan-bahan yang dapat dipelajari

lebih banyak dan lebih faktual; (3) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dengan kegiatan mengamati, membuktikan, dan mendemonstrasikan; (4) sumber belajar menjadi lebih banyak karena lingkungan yang dapat dipelajari beraneka ragam; (5) siswa semakin menghayati dan memahami lingkungannya sehingga dapat memupuk cinta lingkungan.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas, media lingkungan juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Sudjana dan Rivai (1990:209), kelemahan tersebut adalah kegiatan belajar yang kurang dipersiapkan akan memberi kesan main-main dan ada kesan bahwa kegiatan belajar di lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama.

7. Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Proses penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi pada dasarnya dilakukan dengan menghadapkan siswa pada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 1990:208). Proses penggunaan media lingkungan ini dapat dilakukan dengan macam-macam teknik. Teknik penggunaan media lingkungan yang paling sesuai dalam pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan *field trip* atau karyawisata. Prinsip karyawisata ini adalah siswa berkunjung ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu. Sudjana dan Rivai (1990:210) menyatakan bahwa dalam teknik penggunaan media lingkungan, siswa dituntut untuk menghayati objek tertentu dengan merekam apa yang dialami, lihat, dengar, dan rasakan selama kegiatan berlangsung.

Terdapat empat tahap penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi. Pertama, siswa mengamati lingkungan alam sekitar sekolah. Kedua, siswa menuliskan kata-kata kunci yang terkait dengan objek-objek di lingkungan yang diamati. Ketiga, siswa menulis mengembangkan kata-kata kunci menjadi sebuah puisi. Keempat, siswa menyunting puisi yang telah ditulis agar lebih indah/puitis.

Pada bagian latar belakang masalah di atas telah disampaikan bahwa media lingkungan tergolong dalam pengalaman langsung berdasarkan kerucut pengalaman Dale. Munadi (2013:161) menyatakan bahwa dalam pengalaman langsung banyak indera manusia yang terlibat dengan cara melihat, merasa, mencium, meraba, dan mendengar. Pernyataan Munadi ini sangat sesuai dengan salah satu unsur puisi, yaitu citraan atau *imagery*. Sayuti (2008:174-175) telah membagi unsur citraan dalam enam jenis, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, rabaan, pencecapan, penciuman, dan kinestetik. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan mempunyai peranan membentuk unsur citraan yang kuat pada puisi.

Media lingkungan juga berperan dalam menemukan ide penulisan puisi. Har (2011:60) menyatakan bahwa banyak ide di lingkungan sekitar manusia. Salah satu cara menemukan ide tersebut adalah menggunakan kepekaan indera, kemudian yang terpenting adalah memikirkan dan merenungi hasil kepekaan indera tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas, media lingkungan mempunyai peranan dalam menemukan bahan penulisan puisi melalui pengalaman siswa. Pengalaman-

pengalaman tersebut selanjutnya direnungkan, dipikirkan, dan dituangkan dalam rangkaian kata yang puitis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Romillasari. Penelitian tersebut berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah Sleman* (2012). Dalam penelitian tersebut, Romillasari mencoba menerapkan media *video clip balada* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah Sleman. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa media *video clip balada* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi yakni, peningkatan secara proses dan peningkatan secara produk. Peningkatan secara produk dalam penelitian ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata kelas sejak pra tindakan sampai dengan siklus II sebesar 84,78.

Penelitian yang dilakukan oleh Romillasari tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi. Selain persamaan tersebut, antara kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Romillasari merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih. Penelitian Suhartiningsih berjudul *Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo* (2011). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi pada kelompok yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan gambar bertema alam dengan kelompok yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan gambar bertema alam. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih ini relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan media dan teknik yang mengikutsertakan siswa untuk mengamati suatu objek dalam rangka mencari inspirasi sebagai bahan menulis puisi.

C. Kerangka Pikir

Menulis puisi adalah kegiatan merangkai kata dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga bisa menceritakan sesuatu, mengungkapkan perasaan, dan menggambarkan sesuatu hal. Untuk dapat menulis sebuah puisi, siswa memerlukan ide-ide sebagai bahan penulisan puisi. Ide dapat diperoleh dengan indera, perasaan, imajinasi, dan proses membaca.

Media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 1990:208). Menurut Sudjana dan Rivai (1990:209), media lingkungan dapat digunakan oleh siswa untuk berbagai

bidang studi seperti ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, kesenian, olahraga, dan bahasa.

Media lingkungan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri, karena di dalam media pembelajaran tersebut terdapat aktivitas mengamati lingkungan untuk menemukan bahan/ide menulis puisi. Aktivitas pengamatan yang melibatkan indera, perasaan, dan pengalaman siswa tersebut memiliki manfaat yaitu, menggali ide/bahan penulisan puisi.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

1. Hipotesis Nol

H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

H₀ : pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang menggunakan media lingkungan tidak efektif dibanding pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang tidak menggunakan media lingkungan.

2. Hipotesis Alternatif

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

Ha : pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri menggunakan media lingkungan efektif dibanding pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang tidak menggunakan media lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian ini berupa skor/angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2007:107). Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design* (Arikunto, 2006:85). Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Arikunto, 2006:85)

Keterangan

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

X : Media lingkungan

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

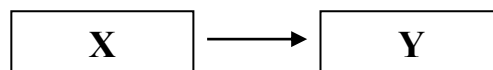
Variabel bebas adalah kondisi yang dimanipulasikan untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi (Riyanto, 2010:40). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah kondisi yang berubah ketika peneliti mengganti variabel bebas (Riyanto, 2010:40). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media lingkungan.

3. Hubungan Variabel Penelitian

Hubungan variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1: **Hubungan Variabel Penelitian**

Keterangan

X : Variabel bebas (*independent variable*)

Y : Variabel terikat (*dependent variable*)

Sebelum perlakuan diberikan, kelompok kontrol dan eksperimen dikenai *pretest* keterampilan menulis puisi. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran

menulis puisi, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menulis puisi berlangsung tanpa menggunakan media lingkungan. Kemudian, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran menggunakan *posttest* terhadap keterampilan menulis puisi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E, F, dan G. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 213 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan teknik *random sampling* yaitu dengan cara acak. Teknik inilah yang menentukan kelompok kontrol dan eksperimen.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* berupa keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen. Tujuannya untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. *Pretest* dilakukan untuk mengukur

kondisi antara kelompok kontrol dan eksperimen yang kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t.

Uji-t pada kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan keterampilan menulis puisi di awal antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dengan demikian, kelompok kontrol dan eksperimen bertumpu pada titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap pelaksanaan eksperimen, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi. Sementara itu, pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dengan cara yang biasa/tanpa menggunakan media lingkungan. Perlakuan melibatkan unsur pokok, yaitu media lingkungan, guru, peneliti, dan siswa.

Peneliti bertindak sebagai pemanipulasi proses pembelajaran. Kegiatan manipulasi tersebut adalah memberikan perlakuan menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi.

Tahapan pelaksanaan penelitian dibedakan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pada kelompok eksperimen pembelajaran menulis puisi diberi perlakuan berupa penggunaan media lingkungan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen.

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa bertanya jawab mengenai pengertian puisi.
2. Siswa bertanya jawab mengenai jenis-jenis puisi.
3. Siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur puisi.
4. Siswa diberi perlakuan berupa penggunaan media lingkungan.
5. Siswa praktik menulis puisi.
6. Siswa menyunting puisi yang telah ditulis.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa menyampaikan kesan selama pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol.

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa bertanya jawab mengenai pengertian puisi.
2. Siswa bertanya jawab mengenai jenis-jenis puisi.
3. Siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur puisi.

4. Siswa praktik menulis puisi tanpa perlakuan penggunaan media lingkungan.
5. Siswa menyunting puisi yang telah ditulis.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa menyampaikan kesan selama pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media lingkungan, dilanjutkan dengan memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok tersebut. Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi bertujuan untuk melihat perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil *posttest* tersebut sebagai pembandingan dengan hasil yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:149), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan lima aspek penilaian. Kelima aspek tersebut adalah diksi, bahasa kias, citraan,

bunyi, dan makna. Penilaian tes menulis puisi ini menggunakan instrumen penilaian sebagai berikut.

Tabel 3: Instrumen Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Diksi	SANGAT BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: *pemilihan kata cukup tepat dan efektif sehingga cukup mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	3	
	KURANG: * pemilihan kata kurang tepat dan efektif sehingga kurang mengekspresikan gagasan dan perasaan yang pada puisi *bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: *pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif *bahasa yang digunakan tidak padat.	1	
Bahasa Kias	SANGAT BAIK: *terdapat sangat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat sedikit bahasa kias yang kurang menambah estetika *kurang menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika *tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat bahasa kias.	1	

Citraan	SANGAT BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	3	
	KURANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung imajinasi objek puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat citraan sama sekali.	1	
Bunyi	SANGAT BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5	5
	BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4	
	SEDANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak mendayagunakan bunyi.	1	
Makna	SANGAT BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi sangat baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5	5
	BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	4	
	SEDANG: *kesesuaian antara isi dan judul puisi cukup baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3	
	KURANG: *isi puisi kurang sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	2	
	SANGAT KURANG: *isi puisi tidak sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	1	
Jumlah Skor Maksimal			25

Sumber: Nurgiyantoro (2012:487) dengan modifikasi seperlunya.

2. Validitas Instrumen

Menurut Mardapi (dalam Nurgiyantoro, 2012:152), validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes menulis puisi, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Gronlund (dalam Nurgiyantoro, 2012:151), validitas isi merupakan proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Validitas tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Susana R, guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Imogiri.

3. Reliabilitas Instrumen

Menurut Gronlund (dalam Nurgiyantoro, 2012:165), reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik *Alpha Crombach* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 20.0. Reliabilitas suatu instrumen sangat bergantung pada jumlah aspek penilaiannya. Menurut Ebel (dalam Nurgiyantoro, 2012:180), aspek penilaian yang berjumlah 5 paling tidak indeks reliabilitasnya harus mencapai 0,20.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan awal dan keterampilan akhir siswa (Arikunto, 2006:223). Tes awal/*pretest* untuk mengetahui keterampilan awal menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Tes akhir/*posttest* digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penggunaan media lingkungan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas varians, selanjutnya analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t. Penghitungan uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji-t ini menggunakan program SPSS 20.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Data berdistribusi normal apabila nilai P pada *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil penghitungannya yang lebih besar dari 5% ($P > 0,050$). Proses

penghitungan normalitas ini menggunakan teknik statistik dengan menggunakan program SPSS 20.0.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk menguji kesamaan beberapa sampel, yaitu sama atau tidak varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikasi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau disebut homogen. Proses penghitungan ini menggunakan teknik statistik dengan menggunakan program SPSS 20.0.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelompok kontrol dan eksperimen tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan penghitungan nilai t_{hitung} apakah lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Proses penghitungan ini menggunakan teknik statistik dengan menggunakan program SPSS 20.0

H. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media lingkungan. Pada kelompok eksperimen, siswa diajak melakukan pengamatan di lingkungan untuk menemukan bahan inspirasi dalam menulis puisi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam yang ada di sekolah. Siswa melakukan pengamatan dengan melibatkan semua alat indera dalam rangka menggali ide atau inspirasi dan kemudian menuangkannya dalam bentuk puisi. Pada kelompok kontrol tidak terdapat perlakuan berupa penggunaan media lingkungan.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan kreatif menuangkan pikiran dan perasaan berdasarkan imajinasi, perasaan, pengalaman, dan perenungan yang diwujudkan dalam rangkaian kata yang indah dan bermakna dalam bentuk puisi. Keterampilan menulis puisi dinilai berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi yaitu diksi, bahasa kias, citraan, bunyi, dan makna. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok kontrol dan eksperimen. Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lingkungan, sedangkan pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media lingkungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dengan *pretest posttest control group design* ini menghasilkan skor keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen. Skor masing-masing dari kedua kelompok tersebut berupa skor tes awal menulis puisi (*pretest*) dan skor tes akhir menulis puisi (*posttest*).

1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

a. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Data dalam uji normalitas ini merupakan data *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VIII B, sedangkan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIII A. Dalam rangka mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak, analisis data tersebut menggunakan bantuan SPSS 20.0. Data tersebut berdistribusi normal apabila nilai P pada *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil penghitungannya yang lebih besar dari 5% ($P > 0,050$). Tabel di bawah ini merupakan hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 4: **Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,111	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,155	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,141	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,157	Normal

Nilai P pada *pretest* kelompok kontrol adalah 0,111, nilai tersebut lebih besar dari 0,050 sehingga berdistribusi normal, sedangkan pada *posttest* kelompok kontrol juga menunjukkan sebaran data yang berdistribusi normal karena nilai P *posttest* kelompok kontrol yang sebesar 0,155 lebih besar dari 0,050. Nilai P pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,141, nilai tersebut juga lebih besar dari 0,050 sehingga berdistribusi normal, sedangkan nilai P pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,157 yang juga menunjukkan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,050. Dengan demikian, sebaran data tes pembelajaran menulis puisi baik *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

b. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas Varians

Data bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitunganya lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,050 (nilai signifikansi $>0,050$). Uji homogenitas varians terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dikerjakan dengan SPSS 20.0. Berikut ini merupakan tabel yang berisi hasil uji homogenitas varians.

Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Data	Levene Statistic (F)	Signifikansi (P)	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	2,477	0,121	Homogen
2	<i>Posttest</i>	2,228	0,141	Homogen

Dalam data *pretest* di atas diketahui bahwa nilai $F = 2,477$ dan $P = 0,121$, karena $0,121 > 0,050$, hal itu berarti bahwa varians itu homogen. Sementara itu, data *posttest* menunjukkan nilai $F = 2,228$ dan $P = 0,141$. Data *posttest* juga menunjukkan varians yang homogen karena $0,141 > 0,050$. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians tersebut, varians data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan.

2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

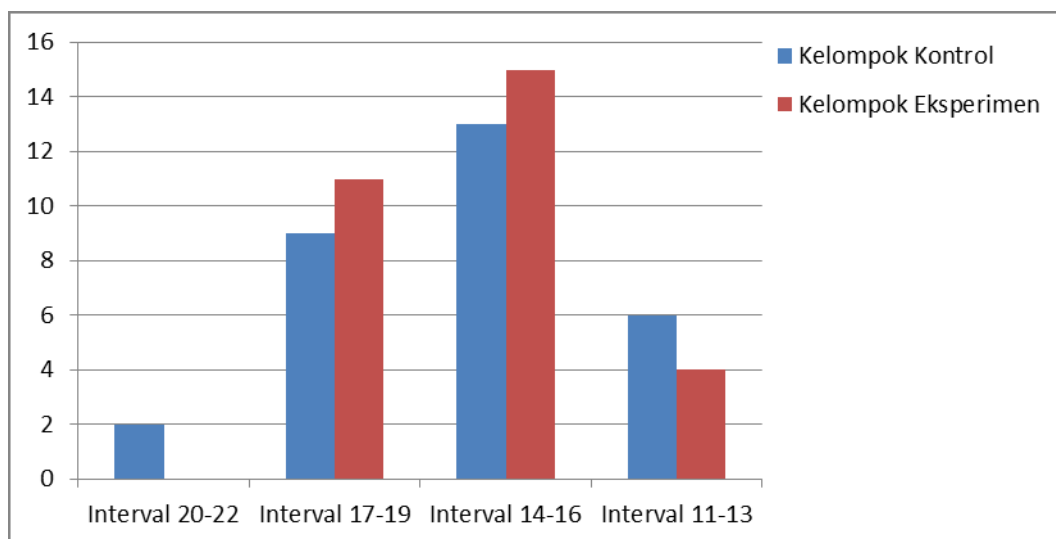
Deskripsi data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen meliputi *mean* (rata-rata hitung), median, modus, standar deviasi, skor minimal, dan skor maksimal. Pengolahan data tersebut menggunakan SPSS 20.0.

Pretest kelompok kontrol mempunyai *mean* sebesar 15,7333, median 16, modus 16, standar deviasi 2,40593, skor minimal 11, dan skor maksimal 21. Pada *pretest* kelompok eksperimen terdapat *mean* sebesar 15,7000, median 16, modus 17, standar deviasi 1,72507, skor minimal 12, dan skor maksimal 19. Data-data tersebut juga didukung hasil penghitungan distribusi frekuensi. Penghitungan distribusi frekuensi ini menggunakan SPSS 20.0. Berikut ini merupakan hasil penghitungan distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Interval	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
	F	F%	FK	FK%	F	F%	FK	FK%
20-22	2	6,6%	30	100%	0	0	0	0
17-19	9	29,9%	28	93,3%	11	36,6%	30	100%
14-16	13	43,3%	19	63,3%	15	50%	19	63,3%
11-13	6	20%	6	20%	4	13,3%	4	13,3%
Total	30	100%			30	100%		

Distribusi frekuensi skor *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

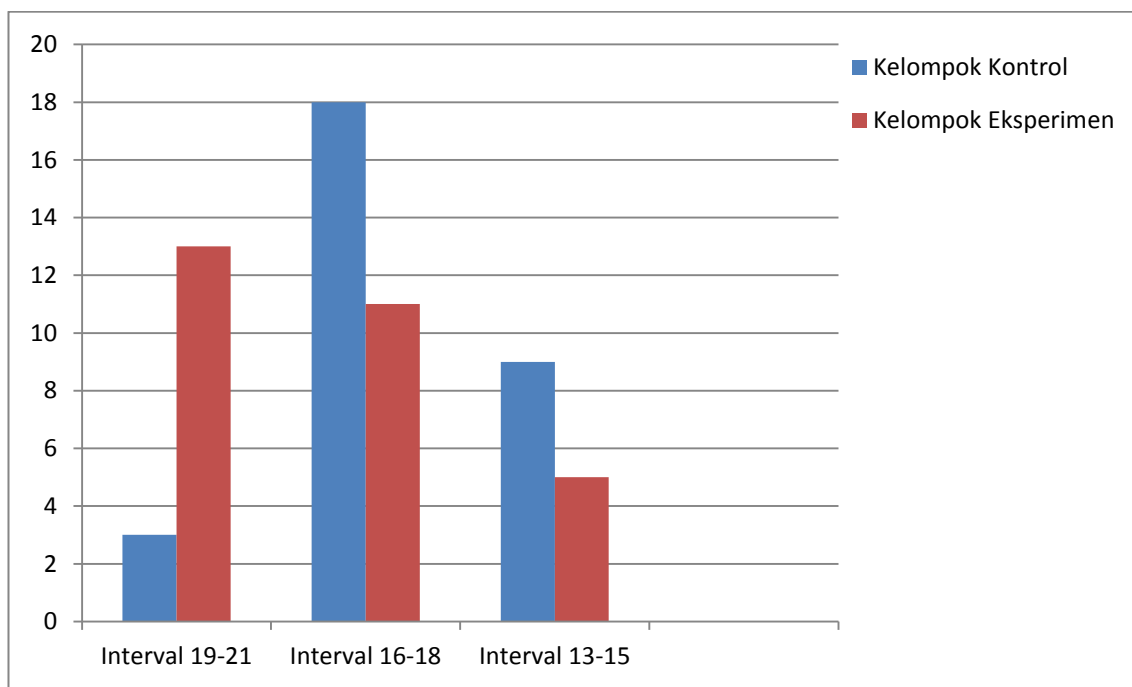
Selanjutnya dijabarkan data *posttest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. *Posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol menunjukkan *mean* sebesar 16,2000, median 16, modus 16, standar deviasi 1,76947, skor minimal 13, dan skor maksimal 20. Pada *posttest* kelompok eksperimen terdapat *mean* sebesar 17,8966, median 18, modus 20, standar deviasi

2,05886, skor minimal 14, dan skor maksimal 21. Data-data tersebut juga didukung hasil penghitungan distribusi frekuensi. Berikut ini merupakan hasil penghitungan distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Interval	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
	F	F%	FK	FK%	F	F%	FK	FK%
19-21	3	10%	30	100%	13	44,8%	29	100%
16-18	18	60%	27	90%	11	37,8%	16	55,17%
13-15	9	30%	9	30%	5	17,2%	5	17,24%
Total	30	100%			29	100%		

Selanjutnya, distribusi frekuensi skor *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan penghitungan-penghitungan statistik di atas, data *pretest* menunjukkan perbandingan antara *mean* kelompok kontrol dengan *mean* kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa kelompok kontrol dan eksperimen memiliki sebaran data yang homogen.

Data *posttest* menunjukkan hasil penghitungan statistik yang berbeda. *Mean* skor *posttest* pada kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penggunaan media lingkungan menunjukkan angka sebesar 17,8966. *Mean* skor *posttest* pada kelompok eksperimen tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan *mean posttest* kelompok kontrol yang sebesar 16,4667, namun dalam rangka membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada skor hasil pembelajaran menulis puisi antara kelompok kontrol dan eksperimen perlu dilakukan uji-t. Uji-t skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS 20.0.

a. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Skor *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi jumlah subjek, jumlah skor, *mean*, modus, dan median. Berikut disajikan tabel yang berisi perbandingan data statistik deskriptif antara *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 8: Perbandingan Data Statistik Deskriptif Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Sum	Mean	Modus	Median
Kelompok Kontrol	30	472	15,7333	16	16
Kelompok Eksperimen	30	471	15,7000	17	16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui skor *mean pretest* kelompok kontrol sebesar 15,7333 dan skor *mean* kelompok eksperimen sebesar 15,7000. Skor tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang jauh atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Data skor *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya diolah dengan uji-t menggunakan SPSS 20.0. Uji-t ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan skor kedua kelompok tersebut yakni, apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Di bawah ini disajikan tabel yang berisi hasil uji-t data *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 9: Hasil Uji-t Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,062	2,0105	58	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, t_{hitung} 0,062 kurang dari t_{tabel} yang sebesar 2,0105 dengan db 58. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan kata lain keadaan awal kedua kelompok tersebut sama.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Skor *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi jumlah subjek, jumlah skor, *mean*, modus, dan median. Berikut juga disajikan tabel yang

berisi perbandingan data statistik deskriptif antara *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 10: Perbandingan Data Statistik Deskriptif Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Sum	Mean	Modus	Median
Kelompok Kontrol	30	486	16,2000	16	16
Kelompok Eksperimen	29	519	17,8966	20	18

Berdasarkan tabel di atas, diketahui skor *mean posttest* kelompok kontrol sebesar 16,2000 dan skor *mean* kelompok eksperimen sebesar 17,8966. Skor tersebut menunjukkan perbedaan antara *mean posttest* kelompok kontrol dengan *mean posttest* kelompok eksperimen.

Data skor *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya juga diolah dengan uji-t menggunakan SPSS 20.0. Uji-t ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan skor kedua kelompok tersebut yakni, apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berikut disajikan tabel yang berisi hasil uji-t data *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 11: Hasil Uji-t Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Keterangan
<i>Posttest</i>	3,398	2,0105	57	t _{hitung} > t _{tabel} = Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, t_{hitung} 3,398 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2,0105 dengan db 57. Hasil uji-t skor *posttest* tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dengan

kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uji-t skor *posttest* tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penggunaan media lingkungan. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

a. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Berikut ini disajikan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis puisi yang konvensional atau tanpa perlakuan berupa penggunaan media lingkungan. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12: Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,856	2,0105	58	t _{hitung} < t _{tabel} ≠ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai t_{hitung} 0,856 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0105. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara data *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis puisi pada kelompok yang mendapat perlakuan berupa penggunaan media lingkungan. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	4,448	2,0105	57	t _{hitung} > t _{tabel} = Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai t_{hitung} 4,448 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0105. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen.

Sesuai dengan penghitungan uji-t di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara skor *pretest* (sebelum memperoleh perlakuan) dan *posttest* (sesudah memperoleh perlakuan berupa penggunaan media lingkungan). Oleh karena itu, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang menggunakan media lingkungan efektif dibanding

pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang tidak menggunakan media lingkungan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui keefektifan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan menulis puisi yang menggunakan media lingkungan dengan yang tidak menggunakan media lingkungan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri yang terdiri dari tujuh kelas. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 213 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Kedua kelas tersebut yaitu kelas VIII A dan VIII B. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *random sampling* yaitu dengan cara acak. Kelas VIII B dalam penelitian ini sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen. Dengan demikian, kelas VIII A merupakan kelompok yang memperoleh perlakuan berupa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII B berlangsung secara umum tanpa perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi awal keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen diketahui berdasarkan *pretest*. *Pretest* tersebut berguna untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. *Pretest* ini dilaksanakan dalam bentuk praktik menulis puisi.

Dari hasil *pretest* tersebut dapat diketahui kesulitan-kesulitan kelompok kontrol dan eksperimen dalam menulis puisi. Berikut ini disajikan contoh puisi hasil *pretest* siswa dari kelompok kontrol (B28/KK/*Pretest*) dan eksperimen (A5/KE/*Pretest*).

"Pagi Ceria"

Kuawali pagi ini dengan senyuman berseri
Hembusan angin menerpa wajah ini
Tubuh terasa hangat, terkena sinar mentari
Burung-burung bernyanyian
sedkan-akan menyapaku, untuk menjalani hidup ini.

Pretest Kelompok Kontrol

(B28/KK/*Pretest*)

Suasana Pagi

Sang surya telah datang
Menerangi semesta alam
Udara dingin di sekitar
Menusuk tulang rusuk paling dalam

Embun - embun dedaunan
Membuat udara segar
Pemandangan di sekitar
Begitu indah bagaikan permata
Kupu-kupu berterbangan
Menambah indahnya suasana pagi

Pretest Kelompok Eksperimen

(A5/KE/Pretest)

Pada puisi di atas, dapat diketahui kesulitan kelompok kontrol dan eksperimen yang paling menonjol terletak pada unsur bahasa kias. Kondisi awal memperlihatkan siswa menulis puisi tanpa memperhatikan bahasa kias atau penggunaan unsur bahasa kias sangat terbatas. Contoh dua puisi di atas memperlihatkan bahwa bahasa kias yang digunakan adalah personifikasi. Personifikasi yang terdapat dalam *pretest* kelompok kontrol di atas yaitu *burung-burung bernyanyian*, sedangkan personifikasi dalam *pretest* kelompok eksperimen yaitu *sang surya telah datang*. Penggunaan bahasa kias personifikasi itu pun masih dalam jumlah yang sangat terbatas.

Selain kesulitan menggunakan unsur bahasa kias, kelompok kontrol dan eksperimen juga kesulitan dalam menentukan diksi yang akan digunakan dalam menulis puisi. Contoh puisi hasil *pretest* dari siswa kelompok kontrol

(B30/KK/*Pretest*) dan eksperimen (A11/KE/*Pretest*) di bawah ini dapat memberikan gambaran bahwa pilihan-pilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi merupakan kata denotatif/kurang puitis, sedangkan penggunaan kata-kata yang konotatif/puitis sangat terbatas.

Suasana Pagi

Kuawali hari dengan semangat pagi
 Mentari pagi menyambutku kembali
 Burung-burung berkicauan seakan menyanyi
 Menambah indahnya pagi hari

Tetes - tetes embun
 Bagaikan tangisan daun
 Akibat dingannya malam
 Yang menyelimuti dirinya...

Pretest Kelompok Kontrol

(B30/KK/*Pretest*)

Hutan

Pepohonan rimbu mengelilingimu
 Air mengalir membasahi tubuhmu
 Burung-burung berkicau riang
 Pohon meliuk-liuk diterpa angin
 Burung, ikan, kijang tinggal di dalammu
 Menari, menyanyi, berlarian di dalammu

Pretest Kelompok Eksperimen

(A11/KE/Pretest)

Dari puisi-puisi hasil *pretest*, secara kuantitatif dapat diketahui skor keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. *Mean* skor pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol sebesar 15,7333 dan *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 15,7000. *Mean* skor tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak berbeda jauh. Selain itu, skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen juga dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 20.0. Hasil uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} 0,062 kurang dari t_{tabel} yang sebesar 2,0105 dengan db 58 ($t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ Signifikan). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan awal kelompok kontrol dan eksperimen dalam menulis puisi sama.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil penghitungan *mean* dan uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan keterampilan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis puisi sama. Kemudian kelompok kontrol dan eksperimen diberi pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol berlangsung secara umum tanpa perlakuan, sedangkan pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media lingkungan. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan perlakuan berupa penggunaan media lingkungan sebanyak tiga kali, sedangkan kelompok kontrol juga mendapatkan pembelajaran menulis puisi sebanyak tiga kali.

Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen sebagai berikut: (1) persiapan; (2) pengendapan; (3) penulisan; dan (4) verifikasi. Peranan media lingkungan terletak pada langkah persiapan dan langkah pengendapan. Pada langkah persiapan, media lingkungan berperan membantu siswa dalam menemukan ide dan gagasan. Dalam tahap ini siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk menemukan ide sebagai bahan menulis puisi. Media lingkungan juga memiliki peranan dalam langkah pengendapan karena dalam langkah ini siswa menentukan kata-kata kunci sesuai pengamatan di lingkungan sekitar. Kata-kata kunci tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi. Berikut ini merupakan gambar kelompok

eksperimen ketika mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi.



Gambar 1: Pengamatan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen

Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis puisi berlangsung secara umum tanpa perlakuan berupa penggunaan media lingkungan. Siswa kelompok kontrol menulis puisi tanpa melakukan pengamatan di lingkungan sekitar untuk menemukan ide. Berikut ini merupakan gambar kegiatan pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol.



Gambar 2: Pembelajaran Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol

Pada perlakuan I, kelompok eksperimen melakukan pengamatan lingkungan biotik di sekitar sekolah. Lingkungan biotik merupakan lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup. Selama proses pengamatan, siswa juga mencatat objek-objek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran I (B19/KK/Pembelajaran I) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan I (A17/KE/Perlakuan I).

Matahari

Kau datang pagi-pagi
 sinarmu yang menghangatkan
 membangunkan orang untuk mengawali hari
 tanpa bosan kau menyapa setiap insan

Dengan ramah dan santun
 kau tersenyum kepada setiap mata yang memandang
 langkahmu yang anggun
 tinggi menjulang

Menjelang sore hari
 kau mulai berjalan dengan cepat
 menutup hari
 untuk beristirahat

Pembelajaran I

(B19/KK/Pembelajaran I)

Surga kecilku

Daun - daun bergoyang diterpa angin
 Menemani kupu - kupu yang menari memamerkan sayapnya
 Barisan rumput yang tenang
 Mengiringi langkah kecil semut yang menyendiri

Bunga yang meliuk - liuk
 Menyaksikan capung yang hinggap di dahan - dahan pohon
 Burung - burung kecil menari
 Di bawah gugusan mega nan indah

Janganlah semua itu rusak
 Karena tangan jahil manusia
 Tetaplah indah ...
 Surga kecilku

Perlakuan I

(A17/KE/Perlakuan I)

Dari kedua puisi di atas, dapat diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan puisi siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, siswa lebih mudah menemukan ide sebagai bahan menulis puisi. Ini berbeda dengan siswa kelompok kontrol yang hanya mengandalkan kreatifitas mereka untuk menemukan ide. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang lebih banyak menuliskan objek-objek di lingkungan biotik, sedangkan siswa kelompok kontrol lebih terbatas dalam menuliskan objek-objek yang menjadi ide puisi. Puisi siswa kelompok eksperimen di atas juga banyak terdapat bahasa kias personifikasi, misalnya *daun-daun bergoyang diterpa angin*; *barisan rumput yang tenang*; dan *burung-burung kecil menari*. Pada puisi siswa kelompok kontrol juga terdapat bahasa kias, namun jumlahnya lebih terbatas dan

kurang variatif dibandingkan puisi siswa kelompok eksperimen, misalnya *kau datang pagi-pagi* dan *kau tersenyum pada setiap mata yang memandang*. Satu hal yang menjadi kelebihan puisi siswa kelompok kontrol di atas adalah penggunaan unsur bunyi berselang a-b-a-b pada setiap baitnya.

Pada perlakuan II, kelompok eksperimen melakukan pengamatan lingkungan abiotik di sekitar sekolah. Lingkungan abiotik merupakan lingkungan yang terdiri atas benda-benda mati. Selama proses pengamatan, siswa mencatat objek-objek/bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Pada pembelajaran II, kelompok kontrol melakukan praktik menulis puisi, namun kelompok kontrol tidak melakukan pengamatan untuk menemukan ide. Pembelajaran II pada kelompok kontrol hanya berlangsung di kelas. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran II (B3/KK/Pembelajaran II) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan II (A20/KE/Perlakuan II).

* Pegunungan *

Oh Pegunungan.....
 Panoramamu sangatlah Indah
 Keindahanmu Bagaikan Surga

Banyak Pohon tumbuh disana
 Bau Harum ~~panekar~~ bungamu
 Kicauan burung memecahkan keheninganmu
 Menambah Kagum ku padamu
 Kau terbentang luas
 Dari arah timur ke arah barat
 Menambah keindahanmu

Keindahanmu tiada duanya
 membuat orang yang melihatmu terpesona
 aku ingin selalu bersamamu disini
 untuk mengagumi
 karna keindahannya

Ku meneteskan air mata
 ketika ku berangkat
 Jika kau sirna.....
 ku Tak dapat melihatmu :
 Seperti ini
 karna Ulah Tangan Sial Manusia

Pembelajaran II

(B3/KK/Pembelajaran II)

Batu - batu jalan
 Mereka hidup mati adalah sama
 Dirajat kasi
 Terhadas dan digilas

Gerakan bumi membalakan matah
 dan gunung bun tejaan

Kas dirindas roda - roda lalu lalang
 temam di tepi
 hai ini tepi.

Berakar-pinat tanpa bulan madu
 mengumpul penghalang jalan
 siapa dengar suara mereka

Diam pilinan hidupku
 Ditepi - tepi jalan kasar mereka ber
 sementara rumput menjulang baketi d jalan

mereka hidupkan temahan
 untuk hidup
 bersaing nmba

Tak ada bekal air mata ditubuh mereka
 terus d jalan.

Perlakuan II

(A20/KE/Perlakuan II)

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan puisi siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, pilihan kata yang digunakan padat dan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi, misalnya *di tepi-tepi jalan kasur mereka tertidur* dan *sementara rumput menjulang bukan di jalan*. Pilihan kata pada puisi siswa kelompok kontrol kurang padat dan kurang mengungkapkan gagasan dan perasaan karena pilihan kata yang kurang puitis, misalnya *oh pegunungan; panoramamu sangat indah; dan keindahanmu bagaikan surga*. Kedua puisi di atas sama-sama menggunakan unsur citraan, namun efek yang ditimbulkan unsur citraan pada kedua puisi di atas berbeda. Puisi siswa kelompok eksperimen menggunakan citraan yang mampu mendukung penghayatan objek puisi dan citraan tersebut mampu menambah suasana pada puisi, misalnya *keras ditindas roda-roda lalu lalang; siapa dengar suara mereka; dan guncangan bumi membulatkan marah*. Unsur citraan pada puisi siswa kelompok kontrol hanya cukup mendukung penghayatan objek puisi, misalnya *bau harum bungamu; kicauan burung memecahkan keheninganmu; dan membuat orang yang melihatmu terpesona*.

Pada perlakuan III, kelompok eksperimen melakukan pengamatan lingkungan alam di sekitar sekolah. Selama proses pengamatan, siswa juga mencatat objek-objek lingkungan alam sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Pada pembelajaran III, kelompok kontrol praktik menulis puisi, namun kelompok kontrol tidak melakukan pengamatan lingkungan alam untuk menemukan ide. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa

kelompok kontrol pada pembelajaran III (B30/KK/Pembelajaran III) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan III (A8/KE/Perlakuan III).

BULAN

Kau temanku setiap malam
Kau terangku dalam kegelapan
Cahayamu takkan redup sampai akhir zaman
Itulah kau bulan

Datangmu selalu ku tunggu
Tuk menemani malamku
Kalaupun kau jauh disana
Tapi dah menjadi penghiburku

Pergimu tak ku tau
Meninggalkan ku disini
Disini tanpa cahayamu lagi
Cahayamu yang menerangiku kala malam tiba

Pembelajaran III

(B30/KK/Pembelajaran III)

"Di Bawah Pohon Ini ..."

Di bawah pohon ini ...
 Aku ungkapkan perasaan hatiku
 Di bawah pohon ini ...
 Ku tuliskan semua cerita hidupku
 Di bawah pohon ini ...
 Ku hilangkan semua pikiran,
 yang menyesakkan otak ku ...

Seringkali ku bersiul ...
 Hanya untuk memecahkan sunyinya hari,
 Seringkali ku bersiul ...
 Hanya untuk memanggil angin sejuk,
 serta burung-burung yg terbang kesana-kemari, ...
 yang berkicau seakan menyanyi ...
 Kulakukan semua ini,
 Hanya untuk temani hariku yang sepi ...

Perlakuan III

(A8/KE/Perlakuan III)

Pada kedua puisi di atas dapat diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan puisi siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, siswa lebih mudah menemukan ide sebagai bahan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari isi puisi yang berupa pengalaman siswa tersebut ketika mengamati lingkungan alam. Pada puisi siswa kelompok kontrol, siswa tampak kurang lancar mengungkapkan gagasan karena ide-idenya terbatas. Kedua puisi di atas juga menggunakan unsur citraan. Unsur citraan pada puisi siswa kelompok eksperimen tersebut mampu mendukung penghayatan objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi, misalnya *sering kali ku bersiul; hanya untuk memecahkan sunyinya hari; dan yang berkicau seakan menyanyi*. Unsur citraan pada puisi siswa kelompok kontrol hanya cukup mendukung penghayatan objek puisi, misalnya *kau terangiku dalam kegelapan; di sini tanpa cahayamu*

lagi; dan cahayamu yang menerangiku kala malam tiba. Keunggulan puisi siswa kelompok eksperimen yang lain adalah menggunakan unsur bunyi repetisi, yaitu *di bawah pohon ini dan sering kali ku bersiul.* Repetisi ini semakin memperjelas ekspresi dan mampu membangkitkan asosiasi.

Dari puisi kelompok kontrol pada pembelajaran I sampai dengan pembelajaran III dan dari puisi kelompok eksperimen pada perlakuan I sampai dengan perlakuan III dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen, siswa lebih mudah mengungkapkan ide/gagasan sebagai bahan menulis puisi. Diksi atau pilihan kata pada puisi-puisi kelompok eksperimen pun baik, sehingga mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan puisi. Pada kelompok kontrol, siswa cukup terbatas dalam mengungkapkan ide/gagasan, diksi atau pilihan kata yang digunakan pun kurang puitis dan kurang variatif.

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan perlakuan berupa penggunaan media lingkungan, kelompok kontrol dan eksperimen diberi *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa penggunaan media lingkungan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol (B12/KK/*Posttest*) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen (A8/KE/*Posttest*) pada *posttest*.

GUNUNG

Gunung

Betapa Indahnya alam-mu
Saat aku membuka mataku
Ku tak percaya bahwa itu nyata

Aku berpikir bahwa aku bermimpi
Tetapi aku sadar bahwa keindahan itu benar-benar ada
Sungguh-Sungguh Indah gunung di Kepulauan ini
Pohon-pohon hijau yg mengelilingi gunung-gunung
Burung-burung berkicau sepanjang hari
Membuat keindahan alam menjadi Asri

Posttest Kelompok Kontrol

(B12/KK/Posttest)

Gunung

Gunung nan jauh disana
Menebarkan keindahannya ke seluruh penjuru dunia
Tinggi menjulang ke angkasa
Dengan keindahan yang memanjakan mata

Yang dihiasi hijaunya daun
Embun pagi yang menyejukkan hati
Kicauan burung yang mewarnai hari
serta udara bersih yang bebas polusi

Semua itu ada
Dan tak akan musnah tuk selamanya
Serta akan kujaga dan ku pelihara
karna keberadaannya sangat berharga

Berharga bagi kehidupan manusia
Bagi keindahan dunia
Dan untuk semuanya
karna kau bagi surga di alam dunia

Posttest Kelompok Eksperimen

(A8/KE/Posttest)

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan puisi siswa kelompok eksperimen. Puisi siswa kelompok eksperimen menggunakan bahasa kias yaitu hiperbola, personifikasi, dan simile. Contoh penggunaan hiperbola yaitu, *tinggi menjulang ke angkasa*. Contoh penggunaan personifikasi yaitu, *menebarkan keindahannya ke seluruh penjuru dunia* dan *kicauan burung yang mewarnai hari*. Contoh penggunaan simile yaitu, *karna kau bagai surga di alam dunia*. Puisi siswa kelompok eksperimen di atas juga menggunakan citraan yang mampu mendukung penghayatan objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi. Contoh penggunaan citraan pada puisi siswa kelompok eksperimen yaitu, *dengan keindahan yang memanjakan mata* (citraan penglihatan), *embun pagi yang menyejukkan hati* (citraan perabaan) dan *kicauan burung yang mewarnai hari* (citraan pendengaran). Keunggulan lain puisi siswa kelompok eksperimen di atas adalah penggunaan bunyi a-a-a-a di setiap baitnya. Puisi siswa kelompok kontrol di atas menunjukkan hal-hal yang berbeda dibandingkan puisi siswa kelompok eksperimen. Puisi siswa kelompok kontrol di atas menggunakan bahasa kias personifikasi dan hiperbola dalam jumlah yang terbatas. Contoh penggunaan personifikasi yaitu, *pohon-pohon hijau yang mengelilingi gunung-gunung*. Contoh penggunaan hiperbola yaitu, *burung-burung berkicau sepanjang hari*. Puisi siswa kelompok kontrol di atas juga menggunakan citraan, namun penggunaan citraan hanya cukup mendukung penghayatan objek puisi, misalnya *saat aku membuka mataku* (citraan penglihatan) dan *burung-burung berkicau sepanjang hari* (citraan pendengaran). Puisi siswa kelompok kontrol di atas kurang dalam penggunaan unsur bunyi.

Untuk uji hipotesis, selanjutnya puisi-puisi hasil *posttest* diberi skor. Skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen kemudian dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 20.0 untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,398 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2,0105 dengan db 57 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan). Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

3. Tingkat Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri

Media lingkungan merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa pada lingkungan yang aktual, dalam hal ini lingkungan alam untuk dipelajari dan diamati dalam rangka pembelajaran menulis puisi. Media lingkungan berperan dalam menemukan ide penulisan puisi. Banyak ide yang dapat ditemukan dari lingkungan sekitar. Salah satu cara menemukannya adalah menggunakan kepekaan indera manusia untuk mengamati objek dan fenomena di lingkungan. Dengan demikian, konsep utama media lingkungan ialah membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan menulis puisi.

Terdapat empat tahap dalam menulis puisi yaitu (1) persiapan; (2) pengendapan; (3) penulisan; dan (4) verifikasi. Dalam tahap-tahap tersebut, media lingkungan memiliki peranan pada tahap persiapan dan tahap pengendapan. Pada tahap persiapan, penggunaan media lingkungan membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan menulis puisi. Dalam tahap ini, siswa dapat menemukan ide dengan mengamati berbagai objek atau fenomena di lingkungan. Pada tahap pengendapan, siswa menuliskan kata-kata kunci yang berkaitan dengan objek atau fenomena di lingkungan yang sedang diamati. Kemudian siswa menulis puisi berdasarkan kata-kata kunci tersebut. Tahap yang terakhir siswa melakukan revisi pada puisinya. Dengan demikian, media lingkungan membantu siswa menemukan ide sebagai bahan menulis puisi dan membantu siswa menuliskan kata-kata kunci yang dikembangkan dalam bait-bait puisi.

Pada perlakuan I, kelompok eksperimen mengamati lingkungan biotik di sekitar sekolah. Lingkungan biotik merupakan lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup, misalnya kupu-kupu, semut, rumput, pohon, kumbang, bunga, cacing, dan burung. Selain mengamati lingkungan biotik, siswa juga mencatat kata-kata kunci yang terkait dengan objek yang diamati. Kata-kata kunci tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi puisi. Proses pembelajaran menulis puisi pada perlakuan I ini berbeda dengan proses pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol. Pada pembelajaran I kelompok kontrol, siswa kelompok kontrol diminta untuk menulis puisi mengenai lingkungan alam sekitar, namun kelompok kontrol membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengungkapkan ide-ide dalam

menulis puisi. Hal ini karena kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media lingkungan.

Pada perlakuan II, kelompok eksperimen mengamati lingkungan abiotik di sekitar sekolah. Lingkungan abiotik merupakan lingkungan yang terdiri atas benda-benda mati, misalnya batu, tanah, udara, daun kering, angin, matahari, dan air. Selain mengamati lingkungan abiotik, siswa juga mencatat kata-kata kunci yang terkait dengan objek lingkungan abiotik yang diamati. Kata-kata kunci tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi puisi. Pada pembelajaran II, kelompok kontrol diminta menulis puisi mengenai objek-objek alam, namun kelompok kontrol tidak melakukan pengamatan lingkungan alam. Kendala yang dihadapi dalam kelompok kontrol ini adalah beberapa siswa kesulitan menemukan ide sebagai bahan menulis puisi.

Pada perlakuan III, kelompok eksperimen mengamati lingkungan alam di sekitar sekolah. Objek-objek lingkungan alam yang diamati misalnya awan, angin, air, batu, kerikil, bunga, matahari, binatang-binatang, dan pepohonan. Siswa mengamati lingkungan alam tersebut untuk menemukan ide dalam menulis puisi. Siswa pun juga mencatat kata-kata kunci yang terkait dengan objek lingkungan alam yang diamati. Kata-kata kunci tersebut dikembangkan menjadi puisi. Pembelajaran III kelompok kontrol tetap berlangsung di kelas. Kendala yang dihadapi pada kelompok kontrol sama dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yaitu, siswa-siswa kesulitan menemukan ide sebagai bahan menulis puisi.

Berdasarkan perlakuan I sampai dengan perlakuan III, dapat dinyatakan bahwa media lingkungan dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Media lingkungan membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan menulis puisi. Ide-ide tersebut selanjutnya dikembangkan dalam rangkaian kata yang indah dalam bentuk puisi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media lingkungan efektif membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa hasil penghitungan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga membuktikan bahwa media lingkungan efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil uji-t menunjukkan t_{hitung} 4,448 lebih besar dari t_{tabel} 2,0105 dengan db 57 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen. Oleh karena itu, media lingkungan efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Imogiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian secara umum berjalan dengan baik. Meski demikian, selama proses penelitian terdapat beberapa hal keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan-keterbatasan selama proses penelitian berlangsung.

1. Siswa merasa jenuh karena proses pembelajaran yang berlangsung selalu berkaitan dengan menulis puisi.
2. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan perlakuan hanya dilaksanakan sebanyak tiga kali, yakni *pretest* dilaksanakan setelah ujian akhir

semester/bulan Desember 2013 dan tahap berikutnya dilaksanakan setelah liburan akhir semester/bulan Januari 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat ditarik kesimpulan.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII yang menggunakan media lingkungan dengan siswa yang tidak menggunakan media lingkungan. Perbedaan yang signifikan tersebut terbukti berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan SPSS 20.0. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} 3,398 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2,0105 dengan db 57.
2. Pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan efektif dibanding tidak menggunakan media lingkungan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan SPSS 20.0. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} 4,448 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0105 dengan db 57.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat implikasi-implikasi hasil penelitian. Implikasi-implikasi tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan media lingkungan dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan media lingkungan. Oleh karena itu, media lingkungan dapat menjadi alternatif dalam memilih media pembelajaran menulis puisi.
2. Media lingkungan dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Imogiri sebagai media pembelajaran menulis puisi.
3. Bagi siswa, media lingkungan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan media lingkungan dapat membantu siswa dalam menemukan ide/bahan penulisan puisi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, terdapat saran-saran sebagai berikut.

1. Media lingkungan dapat menjadi alternatif pilihan media pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa perlu membaca buku-buku mengenai teori penulisan puisi dan buku antologi puisi untuk menunjang pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra: Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Har, Aveus. 2011. *Yuk Menulis Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: G-Media.
- Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto A. Sayuti. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Kreatif Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara, dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Romillasari. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah Sleman*. Skripsi S1. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudatan, RS. 2006. *Menjadi Kaya dengan Menulis*. Yogyakarta: Andi.

- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiningsih, Dewi. 2011. *Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo*. Skripsi S1. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistyorini, Dwi. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD N Sawojajar V Kota Malang". *Jurnal TEQIP, Tahun 1, Jilid I, Nomor 1*, hlm 12-19.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

*Lampiran 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*****Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen***

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami pengertian puisi.
2. Menentukan objek sebagai bahan penulisan puisi.
3. Menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Menyunting pilihan kata pada puisi yang telah ditulis

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pengertian puisi.
 2. Siswa mampu menentukan objek sebagai bahan penulisan puisi.
 3. Siswa mampu menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.
 4. Siswa mampu menyunting pilihan kata pada puisi yang telah ditulis.
- Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran**1. Pengertian Puisi**

Kata ‘puisi’ berasal dari bahasa Yunani ‘*poesis*’ yang berarti ‘membuat’ atau ‘menciptakan’. Puisi tersusun oleh satuan yang disebut baris (kalimat dalam puisi) dan bait (paragraf dalam puisi). Makna dan pesan puisi dibentuk dan dibungkus

oleh susunan baris dan bait tersebut. Secara singkat, puisi dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang sarat makna dan penuh rasa tertentu sebagai ungkapan hati seseorang.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa berdiskusi mengenai pengertian puisi.
- b. Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi:

- a. Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- b. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.
- c. Siswa memberikan judul yang sesuai pada puisi yang telah ditulis.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

1. Bahan : contoh-contoh puisi.
2. Sumber :
 Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.
 Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam di sekitar kita!
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat!
- c. Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.
 NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha
 NIM 10201244058

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Perlakuan I Kelompok Eksperimen

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami pengertian dan unsur-unsur puisi.
2. Memahami lingkungan sebagai salah satu media menulis puisi.
3. Menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pengertian dan unsur-unsur puisi.
2. Siswa mampu memahami lingkungan sebagai salah satu media menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.

Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Kata ‘puisi’ berasal dari bahasa Yunani ‘*poesis*’ yang berarti ‘membuat’ atau ‘menciptakan’. Puisi tersusun oleh satuan yang disebut baris (kalimat dalam puisi) dan bait (paragraf dalam puisi). Makna dan pesan puisi dibentuk dan dibungkus oleh susunan baris dan bait tersebut. Secara singkat, puisi dapat diartikan sebagai

rangkaian kata yang sarat makna dan penuh rasa tertentu sebagai ungkapan hati seseorang.

2. Unsur-unsur Puisi

Puisi terdiri atas dua unsur yang menjadi ciri umum puisi, yaitu unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi dan unsur yang berkaitan dengan makna puisi. Unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi adalah unsur diksi, citraan, bahasa kias, dan bunyi. Unsur yang berkaitan dengan makna puisi adalah tema dan amanat.

a. Diksi

Kekuatan utama/ekspresi puisi ada pada pilihan kata/diksi. Kata-kata yang dipilih penyair berfungsi untuk menyampaikan makna puisi. Kata-kata juga dipilih berdasarkan efek bunyi yang timbul juga dibacakan. Jadi, apabila menulis puisi pilihlah kata-kata yang sesuai dengan makna puisi, enak didengar, dan memiliki nilai keindahan.

b. Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, rabaan, pencecapan, penyiuman, dan kinestetik.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan penyimpangan pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau makna rangkaian katanya digunakan untuk mencapai efek tertentu. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, antara lain personifikasi, metafora, simile, hiperbola, litotes, dan ironi.

d. Bunyi

Bunyi memiliki peran agar puisi merdu jika dibacakan. Penataan bunyi berupa pengulangan bunyi yang sama pada satuan baris dalam bait. Pada puisi lama pola bunyi bersifat tetap, misalnya *abab* atau *aaaa*, sedangkan pola bunyi pada puisi modern disusun untuk mendapatkan efek tertentu, seperti keselarasan bunyi.

e. Tema dan Amanat

Tema adalah wilayah isi sebuah puisi. Ada tema percintaan, kemiskinan, lingkungan, alam, dan sebagainya, sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan dalam puisi. Pesan tersebut bisa bersifat tersirat maupun tersurat.

3. Lingkungan sebagai Sumber Inspirasi Menulis Puisi

Segala hal yang terdapat di lingkungan bisa dijadikan puisi. Dengan menulis puisi, kita dapat menceritakan, mengungkapkan perasaan, dan menggambarkan sesuatu yang kita lihat, alami, dan rasakan. Ide atau inspirasi sebagai bahan menulis puisi banyak terdapat di lingkungan sekitar kita. Kadangkala sesuatu yang kita lihat di lingkungan sekitar tidaklah istimewa, namun dengan merenungi dan memikirkannya, kita bisa mendapatkan rangkaian kata yang indah untuk puisi kita.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Latihan

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa berdiskusi mengenai pengertian dan unsur-unsur puisi.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai lingkungan sebagai sumber inspirasi menulis puisi.
- c. Siswa mengamati salah satu objek lingkungan biotik di halaman sekolah.

- d. Siswa menuliskan kata benda, kata kerja, dan kata sifat berdasarkan objek yang diamati.
- e. Siswa menuliskan sinonim dan kata konotasi berdasarkan kata benda, kata kerja, dan kata sifat objek yang diamati.
- f. Siswa menuliskan kepekaan indra manusia terhadap objek yang diamati.

Elaborasi:

- a. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat berdasarkan objek yang diamati.
- b. Siswa menyunting pilihan kata pada puisi.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

- 1. Bahan : contoh-contoh puisi.
- 2. Sumber :
 Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.
 Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam biotik di sekitar kita!
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat!

c. Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.
NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha
NIM 10201244058

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Perlakuan II Kelompok Eksperimen

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami unsur-unsur puisi.
2. Menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.
3. Menyunting pilihan kata pada puisi.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami unsur-unsur puisi.
 2. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.
 3. Siswa mampu menyunting pilihan kata pada puisi.
- Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur Puisi

Puisi terdiri atas dua unsur yang menjadi ciri umum puisi, yaitu unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi dan unsur yang berkaitan dengan makna puisi. Unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi adalah unsur diksi, citraan, bahasa kias, dan bunyi. Unsur yang berkaitan dengan makna puisi adalah tema dan amanat.

a. Diksi

Kekuatan utama/ekspresi puisi ada pada pilihan kata/diksi. Kata-kata yang dipilih penyair berfungsi untuk menyampaikan makna puisi. Kata-kata juga dipilih berdasarkan efek bunyi yang timbul juga dibacakan. Jadi, apabila menulis puisi pilihlah kata-kata yang sesuai dengan makna puisi, enak didengar, dan memiliki nilai keindahan.

b. Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, rabaan, pencecapan, penyiuman, dan kinestetik.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan penyimpangan pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau makna rangkaian katanya digunakan untuk mencapai efek tertentu. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, antara lain personifikasi, metafora, simile, hiperbola, litotes, dan ironi.

d. Bunyi

Bunyi memiliki peran agar puisi merdu jika dibacakan. Penataan bunyi berupa pengulangan bunyi yang sama pada satuan baris dalam bait. Pada puisi lama pola bunyi bersifat tetap, misalnya *abab* atau *aaaa*, sedangkan pola bunyi pada puisi modern disusun untuk mendapatkan efek tertentu, seperti keselarasan bunyi.

e. Tema dan Amanat

Tema adalah wilayah isi sebuah puisi. Ada tema percintaan, kemiskinan, lingkungan, alam, dan sebagainya, sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan dalam puisi. Pesan tersebut bisa bersifat tersirat maupun tersurat.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Latihan

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur puisi.
- b. Siswa mengamati salah satu objek lingkungan abiotik di halaman sekolah.
- c. Siswa menuliskan kata benda, kata kerja, dan kata sifat berdasarkan objek yang diamati.
- d. Siswa menuliskan sinonim dan kata konotasi berdasarkan kata benda, kata kerja, dan kata sifat objek yang diamati.
- e. Siswa menuliskan kepekaan indra manusia terhadap objek yang diamati.

Elaborasi:

- c. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat berdasarkan objek yang diamati.
- d. Siswa menyunting pilihan kata pada puisi.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

1. Bahan : contoh-contoh puisi.
2. Sumber :

Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.

Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam abiotik di sekitar kita!
- Gunakan pilihan kata yang tepat!
- Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.
NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha
NIM 10201244058

*Lampiran 4***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Perlakuan III Kelompok Eksperimen**

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami langkah-langkah menulis puisi.
2. Menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami langkah-langkah menulis puisi.
2. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.

Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran**1. Langkah-langkah Menulis Puisi**

- a. Memikirkan apa yang akan ditulis.
- b. Membuat bagian-bagian objek yang akan ditulis.
- c. Menulis buruk dan cepat.
- d. Mengedit pilihan kata puisi.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Latihan

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai langkah-langkah menulis puisi.
- b. Siswa mengamati objek lingkungan alam di halaman sekolah.
- c. Siswa menuliskan kata benda, kata kerja, dan kata sifat berdasarkan objek yang diamati.
- d. Siswa menuliskan sinonim dan kata konotasi berdasarkan kata benda, kata kerja, dan kata sifat objek yang diamati.
- e. Siswa menuliskan kepekaan indra manusia terhadap objek yang diamati.

Elaborasi:

- a. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat berdasarkan objek yang diamati.
- b. Siswa menyunting pilihan kata pada puisi.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

1. Bahan : contoh-contoh puisi.
2. Sumber :
 Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.
 Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam di sekitar kita!
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat!
- c. Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,
 Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.
 NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha
 NIM 10201244058

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Pembelajaran I Kelompok Kontrol**

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami pengertian dan unsur-unsur puisi.
2. Menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pengertian dan unsur-unsur puisi.
 2. Siswa mampu menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.
- Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran**1. Pengertian Puisi**

Kata ‘puisi’ berasal dari bahasa Yunani ‘*poesis*’ yang berarti ‘membuat’ atau ‘menciptakan’. Puisi tersusun oleh satuan yang disebut baris (kalimat dalam puisi) dan bait (paragraf dalam puisi). Makna dan pesan puisi dibentuk dan dibungkus oleh susunan baris dan bait tersebut. Secara singkat, puisi dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang sarat makna dan penuh rasa tertentu sebagai ungkapan hati seseorang.

2. Unsur-unsur Puisi

Puisi terdiri atas dua unsur yang menjadi ciri umum puisi, yaitu unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi dan unsur yang berkaitan dengan makna puisi. Unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi adalah unsur diksi, citraan, bahasa kias, dan bunyi. Unsur yang berkaitan dengan makna puisi adalah tema dan amanat.

a. Diksi

Kekuatan utama/ekspresi puisi ada pada pilihan kata/diksi. Kata-kata yang dipilih penyair berfungsi untuk menyampaikan makna puisi. Kata-kata juga dipilih berdasarkan efek bunyi yang timbul juga dibacakan. Jadi, apabila menulis puisi pilihlah kata-kata yang sesuai dengan makna puisi, enak didengar, dan memiliki nilai keindahan.

b. Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, rabaan, pencecapan, penyiuman, dan kinestetik.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan penyimpangan pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau makna rangkaian katanya digunakan untuk mencapai efek tertentu. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, antara lain personifikasi, metafora, simile, hiperbola, litotes, dan ironi.

d. Bunyi

Bunyi memiliki peran agar puisi merdu jika dibacakan. Penataan bunyi berupa pengulangan bunyi yang sama pada satuan baris dalam bait. Pada puisi lama pola bunyi bersifat tetap, misalnya *abab* atau *aaaa*, sedangkan pola bunyi pada puisi modern disusun untuk mendapatkan efek tertentu, seperti keselarasan bunyi.

e. Tema dan Amanat

Tema adalah wilayah isi sebuah puisi. Ada tema percintaan, kemiskinan, lingkungan, alam, dan sebagainya, sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan dalam puisi. Pesan tersebut bisa bersifat tersirat maupun tersurat.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Latihan

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa berdiskusi mengenai pengertian dan unsur-unsur puisi.
- b. Siswa berdiskusi dengan teman mengenai lingkungan biotik di sekitar.

Elaborasi:

- a. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.
- b. Siswa memberikan judul yang sesuai pada puisi yang telah ditulis.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

1. Bahan : contoh-contoh puisi.
2. Sumber :

Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.

Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam biotik di sekitar kita!
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat!
- c. Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.

NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha

NIM 10201244058

*Lampiran 6***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Pembelajaran II Kelompok Kontrol**

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami unsur-unsur puisi.
2. Menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.
3. Menyunting pilihan kata pada puisi.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami unsur-unsur puisi.
2. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan jenis lingkungan yang telah ditentukan.
3. Siswa mampu menyunting pilihan kata pada puisi.

Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran**1. Unsur-unsur Puisi**

Puisi terdiri atas dua unsur yang menjadi ciri umum puisi, yaitu unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi dan unsur yang berkaitan dengan makna puisi. Unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi adalah unsur diksi, citraan, bahasa kias, dan bunyi. Unsur yang berkaitan dengan makna puisi adalah tema dan amanat.

a. Diksi

Kekuatan utama/ekspresi puisi ada pada pilihan kata/diksi. Kata-kata yang dipilih penyair berfungsi untuk menyampaikan makna puisi. Kata-kata juga dipilih berdasarkan efek bunyi yang timbul juga dibacakan. Jadi, apabila menulis puisi pilihlah kata-kata yang sesuai dengan makna puisi, enak didengar, dan memiliki nilai keindahan.

b. Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, rabaan, pencecapan, penyiuman, dan kinestetik.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan penyimpangan pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau makna rangkaian katanya digunakan untuk mencapai efek tertentu. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, antara lain personifikasi, metafora, simile, hiperbola, litotes, dan ironi.

d. Bunyi

Bunyi memiliki peran agar puisi merdu jika dibacakan. Penataan bunyi berupa pengulangan bunyi yang sama pada satuan baris dalam bait. Pada puisi lama pola bunyi bersifat tetap, misalnya *abab* atau *aaaa*, sedangkan pola bunyi pada puisi modern disusun untuk mendapatkan efek tertentu, seperti keselarasan bunyi.

e. Tema dan Amanat

Tema adalah wilayah isi sebuah puisi. Ada tema percintaan, kemiskinan, lingkungan, alam, dan sebagainya, sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan dalam puisi. Pesan tersebut bisa bersifat tersirat maupun tersurat.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Latihan

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur puisi.
- b. Siswa berdiskusi dengan teman mengenai alam sekitar.

Elaborasi:

- a. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.
- b. Siswa menyunting pilihan kata pada puisi.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

1. Bahan : contoh-contoh puisi.

2. Sumber :

Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.

Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis sebuah puisi berdasarkan objek alam di sekitar kita!
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat!
- c. Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.

NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha

NIM 10201244058

*Lampiran 7***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Pembelajaran III Kelompok Kontrol**

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami langkah-langkah menulis puisi.
2. Menulis puisi berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami langkah-langkah menulis puisi.
2. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan.

Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran**1. Langkah-langkah Menulis Puisi**

- a. Memikirkan apa yang akan ditulis.
- b. Membuat bagian-bagian objek yang akan ditulis.
- c. Menulis buruk dan cepat.
- d. Mengedit pilihan kata puisi.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Latihan

K. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai langkah-langkah menulis puisi.
- b. Siswa berdiskusi dengan teman mengenai objek lingkungan alam sebagai bahan menulis puisi.

Elaborasi:

- a. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat berdasarkan objek yang dipilih.
- b. Siswa menyunting pilihan kata pada puisi.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

1. Bahan : contoh-contoh puisi.
2. Sumber :

Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.

Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam di sekitar kita!
- Gunakan pilihan kata yang tepat!
- Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.

NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha

NIM 10201244058

*Lampiran 8***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*****Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

- A. Sekolah** : SMP Negeri 1 Imogiri
- B. Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- C. Kelas** : VIII
- D. Standar Kompetensi** : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- E. Kompetensi Dasar** : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

G. Indikator

1. Memahami pengertian puisi.
2. Menentukan objek sebagai bahan penulisan puisi.
3. Menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Menyunting pilihan kata pada puisi yang telah ditulis

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pengertian puisi.
2. Siswa mampu menentukan objek sebagai bahan penulisan puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.
4. Siswa mampu menyunting pilihan kata pada puisi yang telah ditulis.

Nilai Karakter: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, dan tekun.

I. Materi Pembelajaran**1. Pengertian Puisi**

Kata ‘puisi’ berasal dari bahasa Yunani ‘*poesis*’ yang berarti ‘membuat’ atau ‘menciptakan’. Puisi tersusun oleh satuan yang disebut baris (kalimat dalam puisi) dan bait (paragraf dalam puisi). Makna dan pesan puisi dibentuk dan dibungkus

oleh susunan baris dan bait tersebut. Secara singkat, puisi dapat diartikan sebagai rangkaian kata yang sarat makna dan penuh rasa tertentu sebagai ungkapan hati seseorang.

J. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa menyimak apersepsi dari guru mengenai puisi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- a. Siswa berdiskusi mengenai pengertian puisi.
- b. Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi:

- a. Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- b. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.
- c. Siswa memberikan judul yang sesuai pada puisi yang telah ditulis.
- d. Siswa menyunting pilihan kata pada puisi yang telah ditulis.

Konfirmasi:

- a. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran menulis puisi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa menyampaikan kesan-kesan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa menyimak penjelasan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.

L. Sumber Belajar

1. Bahan : contoh-contoh puisi.
2. Sumber :
 Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.
 Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

M. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk : Portofolio

Instrumen :

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam di sekitar kita!
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat!
- c. Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Rubrik Penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Diksi	5
2.	Bahasa Kias	5
3.	Citraan	5
4.	Bunyi	5
5.	Makna	5
Jumlah Skor		25

Imogiri, 14 November 2013

Mengetahui,
 Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Praktikan

Susana Ruminingsih, S.Pd.
 NIP 196512291989032011

Pius Grastian Setia Nugraha
 NIM 10201244058

*Lampiran 9***INSTRUMEN *PRETEST* DAN *POSTTEST***

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis sebuah puisi berdasarkan objek lingkungan alam di sekitar kita!
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat!
- c. Perbaikilah pilihan-pilihan kata yang telah ditulis agar lebih puitis!

Lampiran 10

INSTRUMEN PENILAIAN MENULIS PUISI

Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Diksi	SANGAT BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: *pemilihan kata tepat dan efektif sehingga mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: *pemilihan kata cukup tepat dan efektif sehingga cukup mengekspresikan gagasan dan perasaan yang kuat pada puisi *bahasa yang digunakan cukup padat.	3	
	KURANG: * pemilihan kata kurang tepat dan efektif sehingga kurang mengekspresikan gagasan dan perasaan yang pada puisi *bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: *pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif *bahasa yang digunakan tidak padat.	1	
Bahasa Kias	SANGAT BAIK: *terdapat sangat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	5	5
	BAIK: *terdapat banyak bahasa kias yang menambah estetika *mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat sedikit bahasa kias yang kurang menambah estetika *kurang menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika *tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan judul puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat bahasa kias.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: *terdapat citraan yang	5	

	mampu mendukung penghayatan objek puisi dan menambah suasana pada puisi.		5
	BAIK: *terdapat citraan yang mampu mendukung penghayatan objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4	
	SEDANG: *terdapat citraan yang cukup mampu mendukung penghayatan objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	3	
	KURANG: *terdapat citraan yang cukup mendukung penghayatan objek puisi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak terdapat citraan sama sekali.	1	
Bunyi	SANGAT BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5	5
	BAIK: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4	
	SEDANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3	
	KURANG: *terdapat bunyi yang mampu memperjelas ekspresi.	2	
	SANGAT KURANG: *tidak mendayagunakan bunyi.	1	
Makna	SANGAT BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi sangat baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5	5
	BAIK: *kesesuaian antara isi dan judul puisi baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	4	
	SEDANG: *kesesuaian antara isi dan judul puisi cukup baik *terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3	
	KURANG: *isi puisi kurang sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	2	
	SANGAT KURANG: *isi puisi tidak sesuai dengan judul *tidak terdapat amanat.	1	
Jumlah Skor Maksimal			25

*Lampiran 11***Skor Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Puisi**

No	Nama	Skor Aspek Penilaian					Σ Skor
		Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna	
1	C1	4	3	2	3	4	16
2	C2	3	4	2	1	3	13
3	C3	4	3	3	3	4	17
4	C4	3	2	3	2	3	13
5	C5	3	3	3	3	4	16
6	C6	4	3	2	2	3	14
7	C7	3	3	4	3	4	17
8	C8	4	4	2	2	3	15
9	C9	3	3	2	3	2	13
10	C10	4	3	3	4	3	17
11	C11	3	2	3	3	4	15
12	C12	4	4	3	2	3	16
13	C13	4	3	3	4	4	18
14	C14	4	3	3	3	4	17
15	C15	3	3	4	4	4	18
16	C16	4	4	4	4	4	20
17	C17	4	3	3	3	3	16
18	C18	3	3	3	3	3	15
19	C19	3	3	2	4	3	15
20	C20	4	3	4	3	4	18
21	C21	4	3	2	2	3	14
22	C22	3	4	3	2	3	15
23	C23	4	3	4	2	4	17
24	C24	4	4	4	1	2	15
25	C25	3	3	2	2	4	14
26	C26	4	3	3	1	3	14
27	C27	3	3	3	1	3	13
28	C28	4	4	2	3	4	17
29	C29	4	4	3	3	3	17
30	C30	4	3	2	4	4	17
Σ Skor		108	96	86	80	102	472
Mean		3,60	3,20	2,87	2,67	3,40	15,73

Lampiran 12

Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor Aspek Penilaian					Σ Skor
		Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna	
1	B1	4	3	2	2	4	15
2	B2	5	3	3	2	5	18
3	B3	4	3	2	2	4	15
4	B4	3	3	2	2	2	12
5	B5	3	3	2	2	3	13
6	B6	4	3	2	1	3	13
7	B7	5	4	4	3	4	20
8	B8	4	3	3	2	4	16
9	B9	4	3	3	4	4	18
10	B10	4	3	3	2	4	16
11	B11*	0	0	0	0	0	0
12	B12	4	3	2	4	4	17
13	B13	3	3	2	3	2	13
14	B14	4	3	2	2	3	14
15	B15	3	3	1	2	2	11
16	B16	3	3	3	3	4	16
17	B17	4	3	3	2	4	16
18	B18	4	4	2	3	4	17
19	B19	4	4	3	5	5	21
20	B20	4	3	2	4	4	17
21	B21	4	3	3	2	4	16
22	B22	4	3	3	3	2	15
23	B23	5	3	4	2	4	18
24	B24	4	3	2	1	4	14
25	B25	4	5	2	4	4	19
26	B26	4	3	3	4	4	18
27	B27	3	3	2	1	3	12
28	B28	3	3	2	2	4	14
29	B29	4	3	2	4	4	17
30	B30	4	4	2	2	4	16
31	B31	3	3	2	2	5	15
Σ Skor		115	96	73	77	111	472
Mean		3,83	3,20	2,43	2,56	3,70	15,7333

* Subjek tidak diikutkan dalam penghitungan statistika karena tidak mengikuti tes

Lampiran 13

Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor Aspek Penilaian					Σ Skor
		Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna	
1	B1	4	4	3	5	4	20
2	B2	4	4	4	3	4	19
3	B3	3	3	3	2	3	14
4	B4	3	3	2	2	3	13
5	B5	4	4	3	3	3	17
6	B6	4	4	3	3	3	17
7	B7	4	3	3	2	4	16
8	B8	4	4	3	2	3	16
9	B9	3	4	3	4	5	19
10	B10	3	3	2	2	4	14
11	B11	2	3	3	2	3	13
12	B12	3	2	2	2	4	13
13	B13	3	3	2	4	4	16
14	B14	3	3	3	2	4	15
15	B15	4	3	3	4	3	17
16	B16	4	3	2	2	4	15
17	B17	3	4	4	4	3	18
18	B18*	0	0	0	0	0	0
19	B19	3	4	3	4	3	17
20	B20	4	3	2	3	4	16
21	B21	4	4	3	2	4	17
22	B22	4	4	2	2	4	16
23	B23	4	4	3	3	4	18
24	B24	3	3	3	2	4	15
25	B25	4	3	2	3	4	16
26	B26	4	3	2	4	4	17
27	B27	4	4	2	2	4	16
28	B28	4	3	2	2	4	15
29	B29	3	3	3	3	4	16
30	B30	4	4	2	4	4	18
31	B31	3	3	2	5	4	17
Σ Skor		106	102	79	87	112	486
Mean		3,53	3,40	2,63	2,90	3,73	16,2

* Subjek tidak diikutkan dalam penghitungan statistika karena tidak mengikuti tes

Lampiran 14

Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor Aspek Penilaian					Σ Skor
		Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna	
1	A1	3	3	2	3	4	15
2	A2	4	4	2	2	4	16
3	A3	4	3	2	4	4	17
4	A4	4	4	3	1	4	16
5	A5	4	3	2	1	4	14
6	A6	3	3	2	1	3	12
7	A7	4	3	2	3	4	16
8	A8	3	3	2	2	4	14
9	A9	4	3	2	1	3	13
10	A10	4	3	3	4	4	18
11	A11	4	3	2	3	4	16
12	A12	4	3	2	2	3	14
13	A13	3	3	3	3	4	16
14	A14	3	3	2	3	4	15
15	A15	4	3	4	4	3	18
16	A16	3	3	2	2	3	13
17	A17	4	3	4	4	4	19
18	A18	4	3	2	2	4	15
19	A19	3	3	2	3	4	15
20	A20	4	3	2	4	4	17
21	A21	4	3	3	3	4	17
22	A22	4	4	2	3	4	17
23	A23	4	3	4	2	4	17
24	A24	4	4	3	3	4	18
25	A25	4	3	3	3	4	17
26	A26	4	3	2	2	4	15
27	A27	3	3	2	2	3	13
28	A28	4	4	2	3	4	17
29	A29	3	3	2	3	4	15
30	A30	4	4	3	1	4	16
Σ Skor		111	96	73	77	114	471
Mean		3,70	3,20	2,43	2,56	3,80	15,7777

Lampiran 15

Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor Aspek Penilaian					Σ Skor
		Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Bunyi	Makna	
1	A1	4	3	2	2	5	16
2	A2	3	4	3	2	5	17
3	A3	5	4	4	3	3	20
4	A4	3	3	3	3	3	15
5	A5	4	3	4	2	4	17
6	A6	3	3	4	4	5	19
7	A7	4	3	2	2	4	15
8	A8	3	3	4	5	5	20
9	A9*	0	0	0	0	0	0
10	A10	4	4	4	3	5	20
11	A11	4	3	4	2	5	18
12	A12	4	4	4	3	5	20
13	A13	3	3	2	3	4	15
14	A14	4	3	3	4	5	19
15	A15	4	4	3	2	4	17
16	A16	4	5	3	4	4	20
17	A17	4	4	4	4	5	21
18	A18	3	4	4	2	5	18
19	A19	4	3	3	2	5	17
20	A20	4	3	3	2	4	16
21	A21	4	3	4	2	4	17
22	A22	4	4	4	4	5	21
23	A23	4	3	3	2	2	14
24	A24	4	3	4	3	5	19
25	A25	3	4	4	5	4	20
26	A26	4	3	2	2	4	15
27	A27	4	4	3	2	5	18
28	A28	3	4	3	5	5	20
29	A29	4	3	3	4	5	19
30	A30	4	4	3	2	3	16
Σ Skor		109	101	96	85	128	519
Mean		3,75	3,48	3,31	2,93	4,41	17,89

* Subjek tidak diikutkan dalam penghitungan statistika karena tidak mengikuti tes

Lampiran 16

HASIL PENGHITUNGAN STATISTIK UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,307	,300	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Diksi	3,6000	,49827	30
BKias	3,2000	,55086	30
Citraan	2,8667	,73030	30
Bunyi	2,6667	,95893	30
Makna	3,4000	,62146	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,147	2,667	3,600	,933	1,350	,145	5

Item-Total Statistics

	Scale <i>Mean</i> if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Diksi	12,1333	2,602	,197	,123	,236
BKias	12,5333	3,085	-,114	,175	,431
Citraan	12,8667	2,326	,138	,040	,269
Bunyi	13,0667	1,720	,210	,226	,193
Makna	12,3333	2,161	,340	,275	,096

Scale Statistics

<i>Mean</i>	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,7333	3,168	1,77984	5

Lampiran 17

HASIL PENGHITUNGAN STATISTIK DISTRIBUSI FREKUENSI

Frequencies

Statistics

Deskripsi Hasil Skor Pre

Test Kelompok Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		15,7333
Median		16,0000
Mode		16,00
Std. Deviation		2,40593
Minimum		11,00
Maximum		21,00
Sum		472,00

Deskripsi Hasil Skor Pre Test Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11,00	1	3,3	3,3	3,3
12,00	2	6,7	6,7	10,0
13,00	3	10,0	10,0	20,0
14,00	3	10,0	10,0	30,0
15,00	4	13,3	13,3	43,3
16,00	6	20,0	20,0	63,3
17,00	4	13,3	13,3	76,7
18,00	4	13,3	13,3	90,0
19,00	1	3,3	3,3	93,3
20,00	1	3,3	3,3	96,7
21,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Deskripsi Hasil Pretest
Kelompok Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
<i>Mean</i>		15,7000
Median		16,0000
Mode		17,00
Std. Deviation		1,72507
Minimum		12,00
Maximum		19,00
Sum		471,00

Deskripsi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12,00	1	3,3	3,3	3,3
13,00	3	10,0	10,0	13,3
14,00	3	10,0	10,0	23,3
15,00	6	20,0	20,0	43,3
Valid 16,00	6	20,0	20,0	63,3
17,00	7	23,3	23,3	86,7
18,00	3	10,0	10,0	96,7
19,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Deskripsi Hasil Skor

Posttest Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		16,2000
Median		16,0000
Mode		16,00
Std. Deviation		1,76947
Variance		3,131
Range		7,00
Minimum		13,00
Maximum		20,00
Sum		486,00

Deskripsi Hasil Skor Posttest Kontrol

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13,00	3	10,0	10,0	10,0
14,00	2	6,7	6,7	16,7
15,00	4	13,3	13,3	30,0
16,00	8	26,7	26,7	56,7
Valid 17,00	7	23,3	23,3	80,0
18,00	3	10,0	10,0	90,0
19,00	2	6,7	6,7	96,7
20,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Deskripsi Hasil Posttest

Kelompok Eksperimen

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		17,8966
Median		18,0000
Mode		20,00
Std. Deviation		2,05886
Variance		4,239
Range		7,00
Minimum		14,00
Maximum		21,00
Sum		519,00

Deskripsi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14,00	1	3,4	3,4	3,4
15,00	4	13,8	13,8	17,2
16,00	3	10,3	10,3	27,6
17,00	5	17,2	17,2	44,8
Valid 18,00	3	10,3	10,3	55,2
19,00	4	13,8	13,8	69,0
20,00	7	24,1	24,1	93,1
21,00	2	6,9	6,9	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Lampiran 18

HASIL PENGHITUNGAN STATISTIK UJI HOMOGENITAS

T-Test

Group Statistics

Kelompok Kelas		N	Mean	Std. Deviation
Uji Homogenitas Pretest Kelompok Kontrol Eksperimen	Kelas Kontrol	30	15,7333	2,40593
	Kelas Eksperimen	30	15,7000	1,72507

Group Statistics

Kelompok Kelas		Std. Error Mean
Uji Homogenitas Pretest Kelompok Kontrol Eksperimen	Kelas Kontrol	,43926
	Kelas Eksperimen	,31495

Independent Samples Test

		Uji Homogenitas Pretest Kelompok Kontrol Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,477	
	Sig.	,121	
	T	,062	,062
	Df	58	52,584
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	,951	,951
	Mean Difference	,03333	,03333
	Std. Error Difference	,54050	,54050
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1,04860	-1,05098
		Upper 1,11527	1,11765

T-Test**Group Statistics**

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Homogenitas	Kontrol	30	16,2000	1,76947	,32306
Posttest Kelas Kontrol	Eksperimen	29	17,8966	2,05886	,38232
Eksperimen					

Independent Samples Test

		Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,228	
	Sig.	,141	
	T	-3,398	-3,389
	Df	57	55,125
	Sig. (2-tailed)	,001	,001
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-1,69655	-1,69655
	Std. Error Difference	,49924	,50054
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2,69626 Upper -,69684	-2,69960 -,69350

Lampiran 19

HASIL PENGHITUNGAN STATISTIK UJI NORMALITAS

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kelompok Kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kelompok Kontrol	Mean		15,7333	,43926
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14,8349	
		Upper Bound	16,6317	
	5% Trimmed Mean		15,7037	
	Median		16,0000	
	Variance		5,789	
	Std. Deviation		2,40593	
	Minimum		11,00	
	Maximum		21,00	
	Range		10,00	
	Interquartile Range		3,25	
	Skewness		,066	,427
	Kurtosis		-,278	,833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kelompok Kontrol	,111	30	,200*	,981	30	,847

Explore**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kelompok Eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kelompok Eksperimen	<i>Mean</i>		15,7000	,31495
	95% Confidence Interval for <i>Mean</i>	Lower Bound	15,0558	
		Upper Bound	16,3442	
	5% Trimmed <i>Mean</i>		15,7222	
	Median		16,0000	
	Variance		2,976	
	Std. Deviation		1,72507	
	Minimum		12,00	
	Maximum		19,00	
	Range		7,00	
	Interquartile Range		2,25	
	Skewness		-,277	,427
	Kurtosis		-,483	,833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kelompok Eksperimen	,141	30	,131	,960	30	,314

a. Lilliefors Significance Correction

Explore**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol	<i>Mean</i>		16,2000	,32306
	95% Confidence Interval for <i>Mean</i>	Lower Bound	15,5393	
		Upper Bound	16,8607	
	5% Trimmed <i>Mean</i>		16,1852	
	Median		16,0000	
	Variance		3,131	
	Std. Deviation		1,76947	
	Minimum		13,00	
	Maximum		20,00	
	Range		7,00	
	Interquartile Range		2,00	
	Skewness		-,045	,427
	Kurtosis		-,155	,833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol	,155	30	,064	,958	30	,273

a. Lilliefors Significance Correction

Explore**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Kelompok Eksperimen	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Kelompok Eksperimen	<i>Mean</i>		17,8966	,38232
	95% Confidence Interval for <i>Mean</i>	Lower Bound	17,1134	
		Upper Bound	18,6797	
	5% Trimmed <i>Mean</i>		17,9234	
	Median		18,0000	
	Variance		4,239	
	Std. Deviation		2,05886	
	Minimum		14,00	
	Maximum		21,00	
	Range		7,00	
	Interquartile Range		4,00	
	Skewness		-,220	,434
	Kurtosis		-1,176	,845

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Kelompok Eksperimen	,157	29	,066	,928	29	,050

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 20

HASIL PENGHITUNGAN STATISTIK UJI-T SAMPEL BEBAS

T-Test

Group Statistics

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T Skor Pretest	Kontrol	30	15,7333	2,40593	,43926
Kelompok Kontrol dan Eksperimen	Eksperimen	30	15,7000	1,72507	,31495

Independent Samples Test

		Uji T Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,477	
	Sig.	,121	
	T	,062	,062
	Df	58	52,584
	Sig. (2-tailed)	,951	,951
t-test for Equality of Means	Mean Difference	,03333	,03333
	Std. Error Difference	,54050	,54050
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1,04860	-1,05098
		Upper 1,11527	1,11765

T-Test**Group Statistics**

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T Skor Posttest Kelompok Kontrol	kontrol	30	16,2000	1,76947	,32306
Eksperimen	eksperimen	29	17,8966	2,05886	,38232

Independent Samples Test

		Uji T Skor Posttest Kelompok Kontrol Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,228	
	Sig.	,141	
	t	-3,398	-3,389
	df	57	55,125
	Sig. (2-tailed)	,001	,001
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-1,69655	-1,69655
	Std. Error Difference	,49924	,50054
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2,69626 Upper -,69684	-2,69960 -,69350

Lampiran 21

HASIL PENGHITUNGAN STATISTIK UJI-T BERHUBUNGAN

T-Test

Group Statistics

Kelompok Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol		N	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol	pretest	30	15,7333	2,40593
	posttest	30	16,2000	1,76947

Group Statistics

Kelompok Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol		Std. Error Mean
Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol	pretest	,43926
	posttest	,32306

Independent Samples Test

		Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,703	
	Sig.	,106	
	t	-,856	-,856
	df	58	53,271
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	,396	,396
	Mean Difference	-,46667	-,46667
	Std. Error Difference	,54527	,54527
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,55814
		Upper	-,62481
			,62687

T-Test**Group Statistics**

	Kelompok Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen	N	Mean	Std. Deviation
Skor Pretest Posttest Kelas Eksperimen	pretest	30	15,7000	1,72507
	posttest	29	17,8966	2,05886

Group Statistics

	Kelompok Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen	Std. Error Mean
Skor Pretest Posttest Kelas Eksperimen	pretest	,31495
	posttest	,38232

Independent Samples Test

		Skor Pretest Posttest Kelas Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,016	
	Sig.	,161	
	t	-4,448	-4,434
	df	57	54,614
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-2,19655	-2,19655
	Std. Error Difference	,49385	,49534
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -3,18547	-3,18940
		Upper -1,20763	-1,20370

*Lampiran 22***JADWAL PENELITIAN**

No	Hari, tanggal	Kelas	Kegiatan
1.	Senin, 16 Desember 2013	VIII C	Uji Instrumen
2.	Selasa, 17 Desember 2013	Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>
3.	Selasa, 17 Desember 2013	Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>
4.	Rabu, 15 Januari 2014	Kelompok Kontrol	Pembelajaran I
5.	Kamis, 16 Januari 2014	Kelompok Kontrol	Pembelajaran II
6.	Kamis, 16 Januari 2014	Kelompok Eksperimen	Perlakuan I
7.	Selasa, 21 Januari 2014	Kelompok Eksperimen	Perlakuan II
8.	Rabu, 22 Januari 2014	Kelompok Kontrol	Pembelajaran III
9.	Kamis, 23 Januari 2014	Kelompok Eksperimen	Perlakuan III
10.	Selasa, 28 Januari 2014	Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i>
11.	Rabu, 29 Januari 2014	Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i>

Lampiran 23

DOKUMENTASI PENELITIAN



Uji instrumen
pada kelas VIII C.



Pembelajaran menulis puisi
pada kelompok kontrol.



Pembelajaran menulis puisi
pada kelompok eksperimen.



Siswa-siswa kelompok
eksperimen mengamati
lingkungan sekitar sekolah
(tahap perlakuan).



Siswa-siswa kelompok
eksperimen berdiskusi ketika
mereka mengamati objek di
lingkungan sekitar sekolah.



Siswa-siswa kelompok
eksperimen berdiskusi ketika
mereka mengamati objek di
lingkungan sekitar sekolah.

Lampiran 24

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2172/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Desember 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 IMOGIRI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PIUS GRASTIAN SETIA N.
NIM : 10201244058
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013 – Januari 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Imogiri

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070 /Reg / VI / 8440 / 12 / 2013

Membaca Surat : KASUBAG PENDIDIKAN FBS FAK.
 BAHASA DAN SENI UNY

Nomor : 2172/UN.34.12/DT/XI/2013

Tanggal : 11 DESEMBER 2013

Perihal : IJIN RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PIUS GRASTIAN SETIA N.

NIP/NIM : 10201244058

Alamat : KARANGMALANG - YOGYAKARTA

Judul : KEEFEKTIFAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA
 KELAS VIII SMP NEGERI 1 IMOIRI

Lokasi : KAB. BANTUL

Waktu : 12 Desember 2013 s/d 12 Maret 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Pembangunan dan Pengembangan

Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul CQ Ka. Bapada
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 KASUBAG PENDIDIKAN FBS FAK. BAHASA DAN SENI UNY
- 5 Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2756 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/ 8440 /12 /2013

Tanggal : 12 Desember 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **PIUS GRASTIAN SETIA N**
P. T / Alamat : **Fak Bahasa dan Seni UNY, Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **1020244058**
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS**
Kegiatan : **PUISI SISWA KELAS VIII SMP NNEGERI 1 IMOIRI**
Lokasi : **SMP NEGERI 1 IMOIRI**
Waktu : **12 Desember 2013 sd 12 Maret 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 12 Desember 2013

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Imogiri, Kab. Bantul
5. Ka. SMP NEGERI 1 IMOIRI
6. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 1 IMOGIRI**

Alamat : Jln. Imogiri Km 12 Imogiri Bantul Yk 55782 Telp. (0274) 6460668

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP 1 Imogiri menerangkan bahwa :

Nama : PIUS GRASTIAN SETIA NUGRAHA
NIM : 10201244058
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP N 1 Imogiri sejak tanggal 16 Desember 2013 sampai dengan tanggal 29 Januari 2014 untuk penyusunan skripsi dengan judul "KEEFEKTIFAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 IMOGIRI" dengan pembimbing :

Nama : SUSANA RUMININGSIH, S.Pd
NIP : 19651229 198903 2 011
Jabatan : Guru Bhs. Indonesia
Instansi : SMP N 1 Imogiri

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 20 Februari 2014



Drs. BAMBANG EDY SULISTIYANA, M.Pd
NIP. 19641219 198403 1 004

Lampiran 25

PUISI PRETEST KELOMPOK KONTROL

HUTAN

Oh hutan

Kau bagaikan paru-paru dunia
Udramu sangat sejuk walaupun di siang hari
Seperti embun di pagi hari.

Simile

Oh hutan

Kau sudah tiada lagi *Hiperbola*
Pohonnya ditebangi sampai habis oleh orang yang tak punya malu
Adakah orang yang bertanggungjawab di hari begini
Andaikan ku bisa ke masa lalu
Betapa indahnya dunia ini.

Diksi = 3

B. Kias = 3

Citraan = 2

Bunyi = 2

Makna = $\frac{5}{15} +$

HUJAN

Titik-titik air mu.....

membuat para petani tersenyum bahagia
membuat tanaman subur nan hijau

Personifikasi

Namun dikala hujan deras

kau membawa sebuah bencana...

Personifikasi

Yang mengheningi bumi ini

Jika kau turun pagi hari

Membuat para aktivis tak bersemangat

Kinestetik

Tetapi jika kau tak pernah turun

kan membuat bumi ini kering kerontang

Diksi : 4

B. Kias : 3

Citraan : 2

Bunyi : 2

Makna : 3

14

Alamku

Ketika langit tak lagi mampu membendung
 Suasana menjadi gelap karena mendung
 Tangisipun mulai mendengung
 Air mata mengucur deras tak mampu lagi dibendung, *Personifikasi*

Ketika aku berada di bawahmu
 Basah kuyup karena air matamu. *Hiperbola*
 Seakan kau mengadu
 Betapa jahatnya manusia padamu

Jangan takut wahai alamku
 Masih banyak orang yang menyanggimu
 Kami semua akan melindungimu
 Dari kejahatan yang mengancammu
Hiperbola

Tenanglah wahai alamku
 Kami akan bekerja sekuat tenaga
 Untuk menjagamu
 Wahai alam yang sangat kucinta

Diksi : 4
 B. Kias : 4
 Citraan : 3
 Bunyi : 5
 Makna : 5
 21

Lampiran 26

PUI SI POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Sabda Bumi

Personifikasi

Bulan tampak mendung mengiring bumi

Seberkas haru larut tertakut kalut dan takut

Terpaku ratap menatap jiwa-jiwa penuh rindu

Hangatkan dahaga raga yang sendu merayu

Personifikasi

Diksi : 4

B. Kias : 4

Citraan : 4

Bunyi : 3

Makna : 4

 $\frac{19}{19} +$

Personifikasi

Bulan tak ingin membiarkan tertawa manja

Kala waktu enggan bertakut pada hari

Saat bintang bersembunyi sunyi sendiri

Terhapus awan gelap melahap habis langit

Penglihatan

Bulan memudar cantik menarik pada jiwa ini

Hitam memang Menang menyering terang kinestetik

Tetapi mekar pajar bersama montari akan menari

Bersama untaian senandung salami alam pagi

GUNUNG

Gunung

Betapa Indahnya alam-mu
Saat aku membuka mataku
Ku tak percaya bahwa itu nyata

Aku berpikir bahwa aku bermimpi
Tetapi aku sadar bahwa keindahan itu benar-benar ada
Sungguh-Sungguh Indah gunung di Kepulauan ini

Pohon-pohon hijau yg mengelilingi gunung-gunung

Burung-burung berkicau sepanjang hari

Membuat keindahan alam menjadi Asri

Diksi = 3

B. Kias = 2

Citraan = 2

Bunyi = 2

Makna = 4

13 +

Alam Pegunungan

Kicau burung menyanjikan suara alam
 Gericik air terdengar dengan syahdu
 Butir-butir embun menetes dari ujung daun
 Hawa dingin menyapa lembut kulitku
 Angin semilir sejuk menerpa wajahku

Ku memejamkan mata secara perlahan
 merasakan suasana alam di pegunungan
 yang sunyi, hening, dan menenangkan
 bebas dari kebisingan dan keramaian di kota

Mataku terbuka untuk melihat pemandangan
 Pemandangan langka yang sulit didapatkan di kota
 Membuat imajinasiku terisi kembali
 Pikiran dan pandangan mataku kembali jernih

Bunga tulip merekah berwarna merah
 Awan putih mengambang di atas sana
 Langit biru meluas di atas rumput hijau
 Matahari yang bersinar dengan senyuman hangat
 Yang dihiasi oleh pelangi berwarna warni

Kuhirup udara sejuk dalam-dalam
 dan merenungi alam ini sejenak
 alam yang indah, permai dan damai
 ku bertanya di dalam hati

Apakah alam ini tetap ada?
 Apakah alam ini takkan pernah?

Ku tersadar kan pertanyaan itu hanya pertanyaan kosong
 pertanyaan yang tak pernah ada jawaban
 Dan walaupun ada jawaban, jawaban itu,
 takkan pernah ada kepastian

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Diksi} & = & 4 \\
 \text{B.Kias} & = & 3 \\
 \text{Citraan} & = & 4 \\
 \text{Bunyi} & = & 3 \\
 \text{Makna} & = & 5 \\
 \hline
 & & 19
 \end{array}$$

Lampiran 27

PUISI PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN



Angin

Menggetarkan ranting-ranting pohon
Membuat rumput-rumput bernari
Membuat melodi alam yang indah

} Personifikasi

Angin... berhembus lembut ^{ramuan}
Mengisi kekosongan hati...
Angin datang dan pergi
Ceritakanlah padaku tentang negeri jauh
personifikasi

Angin...

Bawalah senyum ke seluruh dunia
Bawalah pesanku padanya
Dan bawalah cintaku padanya...

Diksi = 4
B.Kms = 3
Citraan = 4
Bunyi = 4
Makna = 4
19 +

MENTARI SENJA

Semangat hatiku pun menyapa
 Hangatnya mentari senja yang mempesona
 Menawan hati yang gundah
 Walaupun mengantarkan ke malam peristirahatan

Kemerahan warnamu ...

Memberikan semangat dalam hatiku *Personifikasi*

Memancarkan sinar terang

Matahari lengah kan menuju peristirahatan

Memberikan senyuman indah *Personifikasi*

Meninggalkan kesibukan insan di dunia

Mengantarkan ke gelap malam

Diksi = 4

B. Kias = 3

Citraan = 2

Bunyi = 2

Makna = 4

15 +

Makhluk Malam	
Sang Surya telah tenggelam diperaduan di gantikan dewi malam	personifikasi
Suara kendaraan berlalu lalang	
Membuat nada-nada yang indah	Diksi 4
	B.Klas 4
Terdengar derap langkah seseorang	Citraan 2
Semakin lama semakin cepat	Bunyi 2
terdengar suara makhluk malam	Metafora Makna 4
mencari mangsa diseluk beluk kota	16 +
dingin udara malam	
hingga menusuk tulang rusukku	
tertakan seseorang memecah keheningan malam	
merintih kesakitan meminta pertolongan	
Hiperbola	
Makhluk malam itu membunuhnya	
mengoyak dagingnya	Hiperbola
Pergi menjauh dari mangsanya	
seseorang telah mati pada malam itu	
Metafora	
Makhluk berubah tak tau belas kasih	
membinuh mangsanya dengan tragis	
menghilang direrimbun hutan	

Lampiran 28

PUISI *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Udara

Oh udara...
Engkau sumber kehidupan di bumi
Engkau memenuhi semua ruang

Oh udara...
Engkau dibutuhkan hewan, tumbuhan
Bahkan manusia membutuhkan mu

Tanpa kau, bumi ini takkan ada kehidupan
Tanaman, hewan, bahkan manusia takkan hidup
Bahkan tanpa udara takkan ada suara.

Diksi : 3
B. Kias : 3
Citraan : 2
Bunyi : 3
Makna : 4
— +
15

"Simfoni Alam"

Rumput-rumput kan bergoyang, Personifikasi
di kala angin sepoi-sepoi datang ...
Burung-burung kan bernyanyi
mengikuti alunan simfoni dalam ini ...

Diksi : 4

B-Kias : 4

Citraan : 2

Bunyi : 4

Makna : 4
18 +

Matahari riang menyemarakkan langit Personifikasi

Bunga pun bermekaran melihat indahnya pelangi ...

Ku lihat semut-semut bercengkrama, dengan riang
gembira ...

Hingga menarik ku bergabung dengan mereka ...

Hiperbola

Gunung

Gunung nan jauh disana
 Menebarkan keindahannya ke seluruh penjuru dunia
 Tinggi menjulang ke angkasa
 Dengan keindahan yang memanjakan mata

Yang dihiasi hijanya daun
 Embun pagi yang menyujukkan hati
 Kicauan burung yang mewarnai hari
 Serta udara bersih yang bebas polusi

Semua itu ada
 Dan tak akan musnah tuk selamanya
 Serta akan kujaga dan ku pelihara
 Karna keberadaannya sangat berharga

Berharga bagi kehidupan manusia
 Bagi keindahan dunia
 Dan untuk semuanya
 Karna kau bagi surga di alam dunia

Diksi = 3
 B.Kias = 3
 Citraan = 4
 Bunyi = 5
 Makna = 5

 20